

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi dasar untuk belajar Al-Qur'an harus memberikan layanan dan kualitas berstandar nasional, agar mampu mencetak siswa yang cerdas dan profesional di bidang Al-Qur'an, mengingat terbatasnya masa pendidikan bagi anak-anak. Kelemahan pendidikan di Indonesia di bidang pendidikan Al-Qur'an terutama Taman Pendidikan Al-Qur'an. (Siti Sumiatun, 2013:3)

Ajaran Islam mengatakan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril." (Abdullah, 1998: 17) Al-Qur'an menyodorkan kepada manusia ilmu pengetahuan yang manfaat yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya.

Pelajaran Al-Qur'an ditujukan untuk melatih penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. "Pelajaran Al-Qur'an ini merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam." (Syafaat, 2008: 157) Melihat betapa banyaknya kandungan serta pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka hendaknya pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an lebih diutamakan.

Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan sejak usia dini. "Pendidikan Agama Islam dalam hal ini

pembelajaran Al-Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman modernisasi dan westernisasi yang penuh dengan kedholiman dan kemudhorotan.” (Tjiptohardjono' 1994: 8) Dengan demikian sedini mungkin bagi anak dapat membaca serta memahami maksud serta aturan-aturan yang berlaku disesuaikan terhadap kemampuan anak.

Selain itu dengan membaca serta mempelajari cara menulis Al-Qur'an yang disertai perenungan, pendalaman, dan tadabbur merupakan satu dari sekian banyak sebab kebahagiaan dan kelapangan hati, sehingga Allah menyifati Kitab-Nya sebagai petunjuk, cahaya, dan penawar atas semua yang ada di dalam dada serta sebagai rahmat. Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus/10: 57), (Depag RI, 2011: 109).

Mengingat urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi umat manusia khususnya umat Islam, dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44A secara

eksplisit ditegaskan “bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. (Supardi, 2004: 98) Juga karena dari pembelajaran Al-Qur’an tersebut dapat diambil kandungan, hikmah serta ilmu yang tiada bandingannya. Karena “pembelajaran Al-Qur’an memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti; sholat, haji, dan kegiatan berdo’a lainnya.” (Al-Qarni, 2003: 236) Merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mampu dan juga tugas bagi seorang hamba yang mengaku beriman kepada Kitab Allah untuk belajar, dan bila ia mampu mengajarkan kepada saudara-saudaranya yang belum bisa membaca, menulis, serta mempelajari Al-Qur’an. Maka dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat Islam yakni belajar serta mengajar Al-Qur’an tersebut, diharapkan kepada seluruh kaum muslimin yang merasa bahwa Al-Qur’an merupakan Kitab Suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya. Dalam surat edaran gubernur terhadap bupati dan walikota di beberapa propinsi, seperti halnya di Sumatera Selatan nomor 008/SE/VII/2000 tentang pencaangan Sumatera Selatan bebas buta aksara Al-qur’an. Ditegaskan sebagai berikut:

- a. Agar mensosialisasikan piagam pencaangan Sumatera Selatan bebas buta aksara Al-qur’an, tahun 2003 pada anak-anak muslim mulai usia SD/Madrasah/Ibtidaiyah sampai usia SMU/SMK/Aliyah melaksanakan program bebas buta aksara Al-Qur’an.
- b. Agar saudara menghimbau kepada masyarakat bahwa setiap anak muslim di Sumatera Selatan yang akan melanjutkan ke sekolah

- SLTP/MTs dan SMU/MA pada tahun 2003 kemungkinan untuk melampirkan sertifikat khataman Wisuda santri TK/TP Al-Qur'an.
- c. Dalam pelaksanaan program dimaksud agar saudara dapat berkoordinasi dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) setempat. (Syarmuddin 2002:vi)

Saat ini di sekolah-sekolah dasar Negeri di kota Palembang terdapat kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kerjasama antara BKPRMI Kota Palembang dengan Dinas pendidikan Kota Palembang, dari jumlah total 367 SDN di kota Palembang yang tersebar di 16 kecamatan, hanya ada 185 SDN yang aktif menyelenggarakan TPA di sekolah, termasuk di kecamatan IB.I dari jumlah total 30 SDN hanya 80% yang aktif menyelenggarakan program TPA disekolah selebihnya ada yang tutup, ada juga yang belum menyelenggarakan sama sekali. (DIKNAS Kota Palembang: 2017) Hal ini perlu adanya evaluasi dari berbagai hal agar TPA di sekolah dapat memberikan sumbangsih yang baik.

Munculnya TPA di sekolah dasar negeri ini dilatar belakangi beberapa kendala dalam mengikuti TPA diluar sekolah, misalnya masalah waktu yang bersamaan, tempat dan lokasi yang jauh serta rendahnya motivasi siswa pada TPA di luar sekolah,

Pentingnya pembinaan keagamaan tersebut adalah sebagai usaha yang bersifat *preventif* (pencegahan), misalnya dengan upaya pemecahan masalah (*problem solving*) terhadap ketidak mampuan lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi yang bukan hanya mampu membaca Al-Qur'an secara baik akan tetapi juga mampu menuliskan bahasa Al-Qur'an secara benar yang biasanya Taman Pendidikan Al-

Qur'an di sekolah dasar negeri hanya berfokus pada pendidikan membaca Al-Qur'an saja. Melihat demikian pentingnya atau urgensi dari pembelajaran Al-Qur'an tersebut bagi kehidupan manusia, Rasulullah mengumpamakan antara Al-Qur'an dengan manusia adalah "Seperti perumpamaan bumi dengan hujan, pada saat bumi mati Allah mengirimkan hujan yang lebat sehingga bumi menjadi tumbuh dan subur serta Allah mengeluarkan apa-apa yang ada di perut bumi berupa kebutuhan manusia maupun binatang-binatang ternak, demikian juga yang dilakukan Al-Qur'an kepada manusia." (Muzhahiri, 2000: 239)

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Selain itu tujuan pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1), menyebutkan bahwa: "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Juga menciptakan generasi muslim yang konsisten dalam mengemban tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan Negara. Sehubungan dengan itu, "upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an harus digalakkan, karena baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang penting

bagi umat Islam.” (Humam, 1995: 7) Adapun program yang ditawarkan oleh LPPTKA-BKPRMI sebagai lembaga resmi yang menaungi TPA didalamnya yaitu “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, Aqidah, serta Akhlaq, do’a dan muatan lokal.” (Syarmuddin, 2006: 18) dengan ini menunjukkan bahwa urgensinya pendidikan baca tulis Al-Qur’an yang seimbang dan bukan hanya dititik beratkan pada kegiatan membaca saja.

Selain menyeru serta mendidik anak membaca Al-Qur’an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur’an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) aksara Al-Qur’an dengan baik dan benar dengan cara *imla’* (dikte) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf. Kitab suci Al-Qur’an sendiri diberikan nama lain yaitu “Al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tersirat dari nama ini bahwa memelihara Al-Qur’an dengan menggalakkan kegiatan tulis dan menulis.” (Supardi, 2004: 65) Dengan demikian seyogyanya Taman Pendidikan Al-Qur’an sebagai lembaga nonformal yang memberikan pendidikan terhadap dua fokus pembelajaran ini bersikap imbang dan tidak hanya mementingkan satu pembelajaran saja yaitu penekanan pada pembelajaran membaca saja akan tetapi juga pembelajaran menulis juga.

Dalam hal ini taman pendidikan Al-Qur’an unit sekolah dasar negeri di kecamatan ilir barat I Palembang telah melaksanakan program TPA di sekolahnya masing-masing, yang secara umum terdapat tiga bentuk pelaksanaan program TPA, yaitu TPA yang melaksanakan

pembelajaran membaca dan menulis, kedua TPA yang melaksanakan pembelajaran membaca dan penguasaan materi keagamaan dan yang ketiga TPA yang melaksanakan pembelajaran membaca saja. Sehubungan dengan itu ke tiga TPA dalam penelitian ini yaitu TPA Husnul Khotimah unit SD negeri 23, TPA An-nur unit SD negeri 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SD negeri 25 mewakili satu persatu bentuk pelaksanaan program tersebut, dan kelebihan di tiga tpa terebut terdapat program tambahan. Seperti, hafalan, tilawah, dan pendalaman tajwid.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti menganalisis pelaksanaan program TPA tersebut dengan judul “*Analisis Pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an Unit Sekolah dasar negeri di Kec. Ilir Barat I Palembang*”. sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan petunjuk bagi seluruh masyarakat, pemangku kebijakan, serta bagi pengelola pendidikan secara khusus.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan tentang pelaksanaan program TPA unit SDN di kec. Ilir barat I Palembang, yaitu pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan program TPA unit SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan yang menghambat terhadap Pelaksanaan Program TPA tersebut?

D. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pelaksanaan program TPA unit SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang
- b. Menganalisis Faktor-faktor apa yang mendukung dan yang menghambat terhadap pelaksanaan program TPA unit SD Negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan tentang “ pelaksanaan program TPA di sekolah dasar negeri di kecamatan Ilir Barat I Palembang, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain. Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat mengeluarkan sumbangan pemikiran baru. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. *Manfaat praktis*

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang suatu pelaksanaan program TPA di sekolah dasar negeri sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan untuk pelaksanaan program TPA di sekolah dasar negeri
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat luas tentang pelaksanaan Program TPA di sekolah dasar negeri di kecamatan Ilir Barat I Palembang
- c. Sebagai bahan empiric kontekstual bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya bagi TPA di SDN kecamatan Ilir Barat I Palembang
- d. Sebagai bahan informasi bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya SDN, guna menemukan kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan program TPA

2. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat temuan yang berupa kesimpulan-kesimpulan substantif yang berkaitan dengan “Analisis pelaksanaan Program TPA unit SD Negeri di kec. Ilir Barat I Palembang”.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran baru tentang Analisis pelaksanaan Program TPA unit SD Negeri di kec. Ilir Barat I Palembang, sehingga terbuka peluang untuk dilakukannya penelitian yang lebih besar dan lebih luas dari segi biaya maupun jangkauan lokasi secara relevan

- c Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program TPA di sekolah dasar negeri

B. Kajian Pustaka

Dalam bahasan kajian pustaka ini penulis berupaya mencari literatur yang pernah membahas tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan tujuan menghindari plagiasi dan menambah literasi. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang ini adalah:

Pertama, Tesis Mangun Budiyanto, 2010. *“pembaharuan metodologi Pembelajaran membaca Al-Qur'an (study pemikiran KH. AS'ad humam dan penerapannya di TKA/TPA 'AMM kota gede Yogyakarta)”*. Hasil dari penelitiannya adalah penerapan pembaharuan KH as'ad Humam dalam metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode Iqro'. terbukti metode Iqro' cukup efektif. tercatat ada 4 anak dari 66 anak (6,66 %) dalam waktu 6 bulan anak usia 4-6 tahun telah berhasil diantarkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam waktu 12 bulan sudah meningkat menjadi 54,55% dan hanya dalam waktu 18 bulan sudah mencapai angka 89,9%. Untuk anak usia SD (mayoritas usia 7-9 tahun) ternyata lebih cepat lagi. Dalam waktu 6 bulan, tercatat ada 6 anak dari 51 anak (11,76%) yang telah bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian dalam waktu 12 bulan mayoritas dari mereka (43 dari 51 anak =84,31%) telah lancar membaca Al-Qur'an. Waktu yang relatif cepat bila dibandingkan dengan metode

(kaidah) Bagdadiyyah melalui sistem pengajian “tradisional”, yang memerlukan waktu antara 2-5 tahun.

Subjek penelitian yang dilakukan ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Sama-sama meneliti tentang TPA dan kemampuan baca tulis al-qur’an. Perbedaan yang Mangun Budianto lakukan lebih menekankan pada pembaharuan metodologi pembelajaran Al-Qur’an pemikiran KH. As’ad Humam dengan menggunakan metode Iqro. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SDN di Kec.Iilir barat I Palembang

Kedua, Alfa Khusna Tesis (PPS IAIN Walisongo, Semarang. 2013) yang berjudul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Metode Belajar Yanbu’a Dengan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TPQ Taisiril Murattilin Damaran Kudus*” Penelitian ini memaparkan hubungan motivasi belajar anak dengan kemampuan membaca dengan memakai metode Yanbu’a. penelitian tersebut belum sampai kepada penerapan cara baca al-Qur’an sesuai dengan metode yang dipakai, sehingga menghasilkan kemampuan membaca yang baik dan benar.

Subjek penelitian yang dilakukan sedikit ada kesamaan dengan yang peneliti lakukan, sama-sama meneliti tentang kemampuan BTA anak di TPA, perbedaannya penelitian yang dilakukan Alfha Husna lebih ditekankan pada hubungan motivasi belajar dan metode belajar yanbu’a. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan

tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SDN serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Ketiga, Tesis Sodikun, 2006. "*Penerapan metode tubahurul pada pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas I SD Islam Azzahrah Palembang tahun pelajaran 2012/2013*", tesis ini menjelaskan bahwa kemampuan baca tulis Al-qur'an di SD 1 azzahrah masi jauh dari kenyataan, proses pembelajaran hanya terfokus pada aspek kemampuan membaca saja, bahkan kemampuan tersebut belum maksimal dicapai oleh para siswa. Akibatnya siswa kurang terampil menulis dengan baik dan disisi lainnya siswa juga masi keliru dalam membaca huruf Al-Qur'an, maka di perlukan metode yang alternatif yang dapat menyentuh pencapaian aspek kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Yaitu dengan menerapkan metode tubahural pada pembelajaran Al-Qur'an dari penelitiannya menyatakan bahwa metode terebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Islam Azzahrah palembang.

Subjek penelitian yang dilakukan ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Sama-sama meneliti tentang peningkatan pembelajaran kemampuan baca tulis al-qur'an. Perbedaan yang Sodikun lakukan lebih menekankan pada penerapan metode tubahural. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang analisis

pelaksanaan program TPA unit SDN serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Keempat, Tesis Ambo Upe (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau 2012) yang berjudul “*Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*” yang membahas tentang Manajemen Taman Pendidikan al-Qur’an di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (TPQ al-Husniyah, Hidayatul Awwam, Fathurrahman) diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Ke tiga Taman Pendidikan al-Qur’an tersebut memiliki kesamaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan sistem evaluasi, namun pada TPQ al-Husniyah memiliki karakteristik keunggulan, adanya kurikulum dan adanya sistem pengayaan setiap semester, remedial, pembinaan materi yang lebih intensif yang dilakukan oleh pihak pengelola TPQ Al-Husniyah. Sedangkan pada pola pembinaan dan tambahan waktu pengajaran anak-anak yang mengembangkan sikap *tafaqquh fi al-din* ketiga TPQ tersebut, memiliki pola kesamaan dalam sistem pembinaan dan tujuan yang sama, namun dalam konsep ini pada TPQ al-Husniyah lebih konsisten akan eksistensi TPQ yang ideal, adanya pola pembinaan pidato bahasa Indonesia melalui membaca al-Qur’an pada malam hari. Agar TPQ bermutu pihak Taman Pendidikan al-Qur’an juga melakukan quality control yang lebih mengedepankan filosofis pendidikan Islam, yakni al-Qur’an.

Subjek penelitian yang dilakukan ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Sama-sama meneliti tentang Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA/TPQ). Perbedaan yang Ambo Upe lakukan lebih menekankan pada Manajemen TPA di wilayah kecamatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SDN wilayah kecamatan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Kelima, penelitian Hayu Tristiani dan Yuhan Yani pada Jurnal Kajian Moral dan kewarganegaraan, Vol. 2 2014 yang berjudul "*Peranan Guru TPQ Al-Hikmah Dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus Di Dusun Kedunggagak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*" Penelitian ini Guru TPQ AL-HIKMAH berperan sebagai pendidik, sumber ilmu agama, memberi tauladan yang baru pada santri. Implikasi dari peran guru TPQ AL-HIKMAH dalam membentuk kemandirian santri sikap dan perilaku yang ditunjukkan pada saat dirumah adalah, menemukan dirinya atau identitas dirinya, memiliki inisiatif, bertanggung jawab atas tindakannya, mencukupi kebutuhan dirinya, mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih. akan tetapi penelitian ini hanya berpandangan terhadap karakter karakter kemandirian.

Subjek penelitian yang dilakukan ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Sama-sama meneliti tentang Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA). Perbedaan yang Hayu Tristiani dan Yuhan Yani lakukan lebih menekankan pada peran Guru TPA dalam membentuk karakter santri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SDN wilayah kecamatan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Keenam, penelitian Khalimatus Sa'diah pada Jurnal PAI, Vol. 3 November 2013 yang berjudul "*Kualitas Pembelajaran Metode Tartilah pada TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*" Penelitian ini memaparkan pembelajaran antara metode Tartilah, kemudian membandingkan penerapan metode tersebut pada dua TPQ yang ditunjuk. Penelitian tersebut belum sampai pada kemampuan anak dalam pembelajaran al Quran sebagai mana fokus kegiatan belajar TPQ yang ada yaitu adanya capaian hasil belajar alQur'an yang baik dan memuaskan.

Subjek penelitian yang dilakukan ada persamaan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Sama-sama meneliti tentang Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA). Perbedaan yang sa'diah lakukan lebih menekankan pada kualitas pembelajaran metode tartilah yang diterapkan ke dua TPA yang ditunjuk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SDN wilayah

kecamatan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif

Penelitian tentang analisis pelaksanaan program TPA unit SD negeri di Kecamatan Ilir Barat I Palembang secara umum memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Perbedaan yang sangat tampak pada subyek penelitian serta sasaran yang akan dituju. Serta terdapat perbedaan antara kajian dan hasil dari penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran serta analisa terhadap pelaksanaan program TPA di TPA husnul Khotimah SDN 23, TPA An-nur SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah SDN 25 di kecamatan Ilir Barat I serta faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pelaksanaan program TPA tersebut

C. Kerangka teori

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Researrch* sebagaimana yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiono, 2012:60)

Berdasarkan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan Program taman pendidikan Al-Qur'an yang dapat mengembangkan kemampuan baca tulis anak, maka teori yang dijadikan sebagai kerangka teoritik dalam membahas permasalahan penelitian ini, yaitu: Program merupakan rancangan mengenai suatu asas serta usaha yang akan dijalankan, untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut

akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan. Adapun program yang ditawarkan oleh LPPTKA-BKPRMI sebagai lembaga resmi yang menaungi TPA di dalamnya yaitu “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, tahfidz, Aqidah, serta Akhlaq, do’a dan muatan lokal.” (Syarmuddin, 2006: 18) dan di TPA Unit SDN kec. IB.I yaitu TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-nur Unit SDN 24 dan TPA Al baitul Ibadah Unit SDN 25 sudah ada program tersebut dan dilaksanakan ditambah beberapa pengembangan muatan tertentu untuk membantu aktifitas baca dan tulis Al-Qur’an seperti pelajaran menghafal dan ngaji berlagu serta pelajaran keagamaan, namun dalam implementasinya terdapat perbedaan-perbedaan.

Dalam panduan kurikulum dan pengajaran Taman pendidikan Al-Qur’an dijelaskan bahwa indikator kemampuan baca tulis Al-Qur’an yang harus dimiliki oleh santri adalah “Santri dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar serta santri dapat menuliskan huruf arab dengan baik dan benar.” (Syarmuddin, 2006: 10) Selain mendidik anak membaca Al-Qur’an, “Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) dengan baik dan benar dengan cara imla’ (*dikte*) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.” (Supardi, 2004: 67) Kitab suci Al-Qur’an sendiri diberikan nama lain yaitu al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tetapi pada masa sekarang, kita lebih sering menjumpai banyak generasi muda Islam yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an

bahkan untuk menulis aksara Al-Qur'an pun juga tidak bisa. Dalam hal ini Ahmad Syarifuddin berpendapat bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah "perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir mempergunakan potensi akalanya sementara kata *al-qalam* menyeru mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan gagasan)" (Syarifuddin, 2008: 21). Dengan demikian urgensi dari baca tulis Al-Qur'an sama-sama harus dikedepankan tanpa mengenyampingkan antara satu sama lain.

G. Metode Penelitian

"Penelitian adalah usaha untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang mana menggunakan metode ilmiah." (Hadi, 2001: 4) Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, dan penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah: "penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara Holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." "Sebagaimana jenis penelitian ini kualitatif umumnya, maka penelitian ini berbentuk deskriptif yaitu mendiskripsikan yang saat ini terjadi atau ada." (Moleong, 2005: 11)

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena studi ini lebih menekankan pada proses-proses sosial yang terjadi di objek yang diteliti yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-nur Unit SDN 24, dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di kecamatan Ilir Barat I Palembang terutama pada pelaksanaan program TPA mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena fokusnya pada proses maka penelitian ini juga bersifat alamiah (*natualistik*) dan induktif. Hasil umumnya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka yang menunjukkan kuantitas. Penelitian deskriptif mengumpulkan data, menentukan dan melaporkan yang ada menurut kenyataan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya menghasilkan informasi yang serupa.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima bab, termasuk pendahuluan yang akan ditampilkan di bab pertama meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan

Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka atau Landasan Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan tentang pelaksanaan program TPA, tinjauan terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, tantangan serta peluang yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an, tinjauan tentang TPA Unit SDN, serta selanjutnya membahas tentang tinjauan tentang Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan yang terakhir membahas tentang peran implementasi program Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Pada bab ketiga menampilkan penjabaran lebih terperinci terkait metodologi penelitian yang memuat komponen dimana lokasi dan siapa subjek penelitian, lalu dilanjutkan dengan keterangan devinisi operasional, selanjutnya menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam penelitian ini mulai dari *invention, discovery, interpretation dan conclusion*. Bagian selanjutnya menjelaskan tentang metode dan instrumen pengumpulan data yang mencakup pembahasan tentang metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta penjelasan tentang pedoman dari ketiga metode tersebut. Selanjutnya menjelaskan teknik analisa data yang mencakup data reduktion, data display kemudian terakhir *verivication* atau kesimpulan dan yang terakhir menjelaskan tentang tehnik keabsahan data mengunaka

triangulasi, pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh baik baik melalui tehniknya maupun sumbernya.

Pada Bab Empat membahas tentang Analisi pelaksanaan program TPA, di TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-nur Unit SDN 24, dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di kecamatan Ilir Barat I Palembang, mulai dari gambaran umum masing-masing TPA tersebut, lalu dilanjutkan dengan penjelasan tentang perencanaan program di masing-masing TPA, pelaksanaan dan evaluasi, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program TPA tersebut

Bab Lima yaitu Penutup yang membahas tentang Kesimpulan serta Saran dari hasil peneliti yang telah dilakukan.

BAB II

PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

A. Tinjauan Tentang Implementasi dan Program

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002: 70)

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi sebagai salah satu tahap dari suatu proses kebijakan. Akib menempatkan tahap implementasi pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap implementasi selalu ditindak lanjuti dengan pelaksanaan yang ada. (Akib, 2008: 117) Implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kegiatan. (Akib, 2008: 119). Menurut Agustino “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”. (Agustino, 2010: 139)

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu Implementasi merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Muhaimin, 2009: 349)

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran. (Mudasir, 2012: 11) Program adalah segala sesuatu yang

dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan datang hasil atau pengaruh (Farida Yusuf, 2008: 9). Menurut Suharsimi (2008: 4) Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari uraian diatas program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu. Dalam hal ini untuk tingkat pendidikan TPA dilakukan hal yang sama agar dapat mencapai tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui kerjasama antara semua pihak.

Program didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) menyebutkan program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan. Ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu:

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. (Suryana, 2009: 28)

Salah satu model implementasi program yakni model yang memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Korten menggambarkan model ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. (Suryana, 2009: 31)

Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, Putusan Tuntutan Kebutuhan Kompetensi yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output

program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Akib dan Tarigan, 2000: 12)

Berdasarkan pola yang dikembangkan Korten, dapat dipahami bahwa kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan kalau tidak terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi. Hal ini disebabkan apabila output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, jelas output tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang disyaratkan oleh program, maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat. Atau, jika syarat yang ditetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat dipenuhi oleh kelompok sasaran, maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

B. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Sebelum mengarahkan dan menjelaskan kaitannya dengan masalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), karena masalah ini ada kaitannya dengan masalah pendidikan, tidak salah apabila dijelaskan terlebih dahulu tentang apa pengertian pendidikan itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk memahami dengan sepenuhnya mengenai masalah pendidikan tersebut.

Adapun pengertian pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan”. (Maunah, 2005: 6) Di samping itu juga ada beberapa tokoh yang mendefinisikan kaitannya dengan masalah pendidikan antara lain :

a. Menurut Langeveld

“Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa”. (Maunah, 2005: 4)

b. Menurut Ahmad Tafsir

“Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal”. (Maunah, 2005: 5)

c. Menurut Kihajar Dewantoro

“Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. (Hasbulloh, 1998: 2)

Terdapat pula pengertian pendidikan menurut pandangan Islam. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah (Nizar, 2002: 31-32) :

a. Al-Syaibaniy

“Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.”

b. Muhammad Fadhil al-Jamaly

“Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.”

c. Ahmad D. Marimba

“Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.”

d. Ahmad Tafsir

“Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyempurnakan seruan agama dengan berdakwah,

menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam arti sekarang.

Orang Arab Mekkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian, kepribadian yang muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam.

Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. (Zakiah, 2008: 27-28)

Sekarang kembali kepada pokok permasalahan yaitu tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang atau bagian dari Pendidikan yang ada didalam agama Islam.

Sedangkan Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sendiri adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak 7 sampai 12 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya. (Chairani, 2003: 2)

Jadi yang dinamakan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pendidikan untuk baca dan menulis Al-Quran di kalangan anak-anak dan suatu lembaga pendidikan Islam masuk dalam jenis lembaga non formal, dimana lembaga tersebut sangat membantu anak dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara fasih, benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku di dalam cara membaca Al-Qur'an dan tidak dilupakan setelah bisa anak bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas mengenai masalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terdapat kesinambungan yang sangat penting dan sangat berarti bagi perkembangan anak, karena dapat mengembangkan kepribadiannya yang nantinya bisa mengembangkan segala potensi-potensinya yang ada dalam dirinya sendiri.

2. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) berfungsi sebagai :

- a. Lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani.
- b. Meningkatkan kualitas umat khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

c. Mengarahkan generasi muda pada jalan yang benar dan lurus , sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. (Mansur, 2007: 135-136)

Mengenai masalah fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga ada kesamaan dengan fungsi pendidikan Islam antara lain : Menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam mempunyai fungsi (Munarji, 2000: 4):

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi yang tua kepada generasi muda.

Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi sangat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (Integrity) dan kesatuan (Integration) suatu masyarakat tidak akan terpelihara yang pada akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Dalam pendidikan Islam, Sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu (Nizar, 2002: 35) :

- 1) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.

2) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Secara umum taman pendidikan Al-Quran (TPA) bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qurani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Hal ini sesuai dengan petunjuk dalam buku pedoman TKA-TPA Nasional, yaitu : dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf Al-Quran, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan tujuan pokok dan perdana yang harus dicapai dan sekaligus dimiliki oleh setiap santri. Pada saat pelaksanaan penerimaan anak setiap lembaga pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedang materi-materi yang lain sebagai penunjang. Materi penunjang juga penting, namun prioritas kedua setelah membaca Al-Quran, sedangkan materi-materi penunjang baru diberikan setelah para santri masuk ke program lanjutan. Dalam arti, materi penunjang tersebut sebagai pendukung atau sebagai tambahan saja setelah materi membaca Al-Quran tersebut. (Mansur, 2007: 134-135)

Dari tujuan diatas tadi dapat diuraikan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tiada lain untuk mencetak generasi Islam yang Qur'ani

yang mempunyai akhlak yang mulia, selain itu juga selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan-larangan-Nya. Maksudnya adalah santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam Al-Qur'an.

Di samping itu juga untuk menciptakan generasi yang akan datang yang Islami yang berakhlak mulia, dikarenakan di zaman modern seperti sekarang ini, merupakan zaman yang sangat penuh keterbukaan informasi, tanpa dibarengi suatu akhlak yang mulia seseorang mudah terjerumus dan terpengaruh perbuatan-perbuatan yang tercela atau perbuatan-perbuatan yang amoral, yang bisa menjerumuskan dirinya sendiri.

Selain itu Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), juga masih ada kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam. Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. (Athiyah, 1999: 103)

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina *fitrah*

peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan al-kamil*). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat. (Nizar, 2002: 38)

Memberikan bekal terhadap anak di waktu memasuki pendidikan dasar dengan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sekaligus juga memahami dasar-dasar keagamaan yang paling penting. Oleh sebab itulah di waktu anak sudah memasuki Program Sorogan Al-Quran, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqh dan Akhlak secara praktis, yakni shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang kesemuanya itu masih disampaikan dengan praktis (artinya : belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.

3. Kualitas dan Sumber Daya Manusia dan Tantangan TPA

Taman Pendidikan Al-Quran di Indonesia merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, keberadaan lembaga tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Terbukti banyaknya lembaga pendidikan formal yang outputnya lemah di bidang agama Islam, karena hal itu disebabkan terbatasnya faktor pendukung, misalnya terlalu sedikitnya jam pelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam pendidikan formal, banyaknya guru agama yang rendah kualitasnya, dan lebih-lebih tidak ada kemauan atau niat ikhlas untuk meningkatkan pengetahuan agama bagi anak didiknya.

Di samping itu, perlu adanya pengembangan dan pembinaan guru yang bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dasar tentang Taman Pendidikan Al-Quran serta memiliki keterampilan dalam kaitannya dengan tugas mendidik anak Taman Pendidikan Al-Quran. Program pembinaan dan pengembangan guru direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelaksanaan pembinaan mempunyai dampak yang positif bagi guru dalam meningkatkan kemampuannya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Mengenai hal ini, terdapat pula tantangan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan kenyataan obyektif di tengah-tengah masyarakat Indonesia, baik di kota maupun desa. Tantangan dalam hal ini dibatasi pada bidang pendidikan dan moral keagamaan umat Islam di Indonesia.

a. Tantangan Internal

Tantangan Internal yang cenderung meningkat dan merata di mana-mana (antara lain: meningkatnya angka kebodohan ummat Islam terutama generasi mudanya) dalam hal membaca Al-Quran, maupun pengetahuan agama lainnya. Dan, melemahnya pertahanan dan ketahanan mental ummat Islam.

b. Tantangan Eksternal

Maksudnya adalah gerakan pemikiran dan aksi-aksi yang bersifat kultural maupun struktural, berasal dari kelompok manusia yang berpijak pada pemikiran non Islam, secara langsung maupun tidak langsung umat Islam menjadi sasaran. (Mansur, 2007: 142-145)

3. Peluang dan Kunci Sukses Taman Pendidikan Al-Quran

Ada beberapa peluang yang dianggap sebagai faktor pendukung terhadap adanya TPA sebagai sub sistem pendidikan nasional, karena keberadaan TPA sebagai pondasi dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya.

Adanya titik temu diantara berbagai kelompok umat Islam yang memandang bahwa membaca Al-Quran hukumnya wajib, jaminan UUD 1945 pasal 29, UU SISDIKNAS RI bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencita-citakan lahirnya anak Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mayoritas jumlah penduduk Indonesia beragama Islam, tumbuhnya kegairahan para pemikir dan pengelola lembaga pendidikan Islam untuk memperbaiki, meningkatkan dan memperbaharui mutu pendidikan, munculnya metode belajar membaca Al-Quran.

Mengenai kunci sukses dalam mengelola TPA sangat tergantung pada kualitas SDM pengelolanya. Lembaga pendidikan itu mencita-citakan adanya harapan atau hasil memuaskan bagi semua elemen terkait. Kunci sukses tersebut antara lain (Mansur, 2007: 142-148) :

- a. Ide jelas.

- b. Niat ikhlas.
- c. Wawasan luas.
- d. Penataan administrasi yang rapi.
- e. Figur pengelola atau pelaksana yang handal.
- f. Dukungan kuat dan kerjasama yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

5. TPA di Sekolah dasar Negeri

Keberadaan TPA di sekolah dasar dilatar belakangi oleh beberapa faktor, seperti waktu pengajaran yang bersamaan misalnya proses pengajaran TPA di pagi hari sekolahnya pun di pagi hari juga, TPA siang ada juga sekolah yang siang, sehingga tidak sejalan, yang kedua faktor kelelahan, bagi anak yang sekolah pagi maka waktu siang ia gunakan istirahat atau ia gunakan untuk belajar tambahan/les, kelelahan dan kesibukan ini membuat mereka tidak sempat lagi untuk ke TPA, ada juga karena lokasi TPA yang berjauhan dari lingkungan rumah dan sekolah, karena belum tentu setiap Masjid dan Mushollah ada TPA ini juga menjadi faktor kendala untuk mengikuti TPA di luar sekolah belum lagi motifasi yang rendah karena TPA dianggap sebagai kegiatan mengaji saja, tidak ada hubungan dengan kenaikan kelas di sekolah, tidak ada ijazah dan lain sebagainya.

Saat ini di sekolah-sekolah dasar Negeri di kota Palembang terdapatkegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kerjasama antara BKPRMI Kota Palembang dengan Dinas pendidikan Kota Palembang,

dari jumlah total 367 SDN di kota Palembang yang tersebar di 16 kecamatan, hanya ada 185 SDN yang aktif menyelenggarakan TPA di sekolah, termasuk di kecamatan IB.I dari jumlah total 30 SDN hanya 80% yang aktif menyelenggarakan program TPA disekolah selebihnya ada yang tutup, ada juga yang belum menyelenggarakan sama sekali. (DIKNAS Kota Palembang: 2017)

Keberadaan TPA di sekolah dasar ini sebagai solusi agar para siswa tetap belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tanpa mengalami kendala-kendala sebagaimana yang telah disebutkan di atas, TPA disekolah dasar bukanlah program tambahan atau sejenis ekstrakurikuler akan tetapi merupakan lembaga khusus TPA yang dibina oleh BKPRMI, karenanya melekat hak dan kewajiban sebagai anggota BKPRMI, misalnya diberikan nomer unit, ustadz/dzahnya diberikan nomer keanggotaan, membayar infak unit setiap bulannya, mengikuti pembinaan setiap bulannya, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan misalnya FASI, dari tingkat kecamatan sampai pusat, mengikuti ujian semester setiap enam bulan sekali, mengikuti ujian munaqosah, dan khataman santri serta hak dan kewajiban lainnya.

C. Tinjauan Tentang Program meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai - sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam

sejarah turunnya Al Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al-Alaq ayat 1.

Dalam kaitannya dengan membaca Al Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana dibawah ini.

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam KBBI WJS. (Poerwadarminto, 1987: 628) "kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu)". Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak. Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur'an antara lain : Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata

“qoroin ” yang berarti “qorina ”. Maksudnya bahwa ayat- ayat Al Qur’an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata ”Qur’an” berasal dari kata “qoraa ” yang berarti “bacaan”. (Charisma, 1991: 2) Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al-Qur’an

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٩﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah/75 : 17- 18)

Sedangkan pengertian Al Qur’an menurut istilah, antara lain yaitu Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran Islam. Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian “Al-Quran adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang- orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah”. (Charisma, 1991: 4) Dari dua definisi mengenai Al Qur’an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al - Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Jadi

pengertian diatas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca Al - Quran adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al- Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor- faktor internal

Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh .
- 2) Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan .
- 3) Faktor kelelahan, Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).
 “Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang”. (Slameto, 1995: 54)

b. Faktor- faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh

dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat.

- a) Media Massa.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan masyarakat .

Disamping kedua faktor tersebut, Muhibbin syah dalam bukunya menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar tidak hanya faktor internal dan eksternal saja, tetapi ada faktor yang lain yakni faktor pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. “Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajarr deep misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive”. (Syah, 2012: 156)

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar di atas, pada dasarnya menekankan pada perilaku belajar yang efektif disertai proses mengajar yang tepat, maka proses belajar- mengajar diharapkan mampu menghasilkan manusia- manusia yang memiliki karakteristik sebagai berikut : pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

3, Kriteria kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam panduan kurikulum TPA bahwa indikator kempuan baca tulis Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh santri adalah “ Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta santri dapat menuliskan huruf arab dengan baik dan benar.” (Syarmuddin, 2006: 10) adapun Kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Fashohah membaca

- a. Kejelasan penyebutan huruf-huruf hijaiyah

- b. Memberikan hak-hak huruf sesuai tempatnya
- c. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempatnya

2. Penerapan Ilmu Tajwid

- a. Menerapkan hukum nun mati dan tanwin (izhar, idgam, iqlab, dan ikhfa)
- b. Menerapkan hukum mim mati (izhar safawi, ikhfa' safawi, dan idgam mitslain atau mimi)
- c. Menerapkan hukum gunnah (mim tasdid sugra dan qolqolah qubra)
- d. Menerapkan hukum huruf tebal dan tipis (lam tebal dan tipis, ra tebal dan tipis)

3. Kelancaran membaca

- a. Kelancaran dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah
- b. Kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-qur'an

4. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

- b. Menulis huruf-huruf hijaiyah secara lepas atau terpisah dan tanda bacanya
- c. Menulis surat-surat pendek dalam surat pilihan
- d. Menulis surat pendek secara lengkap

D. Peranan Program TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Tujuan pendidikan Al Qur'an:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui

pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al - Qur'an dan sunnah rasul.

- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui pendidikan lanjutannya.

2. Tujuan Program TPA

- a. Dapat mengagumi dan mencintai Al Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Dapat terbiasa membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum - hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- c. Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari - hari.
- d. Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.
- e. Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Situasi dan kondisi yang diungkapkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat pada akhir-akhir ini termasuk di negara kita yang kita cintai ini. Kebanyakan manusia mencurahkan segala daya upaya untuk mencapai kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupan, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah.

Peranan Taman Pendidikan Al-Quran bagi ustad/ustazah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sehingga nantinya mempunyai pengaruh yang baik. Dengan demikian generasi muda bangsa dan agama ini akan hancur karena terlepas dari kemampuan baca tulis yang baik, oleh karena itu harus dicari jalan pemecahannya, salah satunya terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah di bentuk.

Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan yang berintikan pada ajaran Al-Quran, hanya dengan inilah generasi mendatang bisa diselamatkan. Dan memang Al-Quran adalah merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit kebodohan.

Di sisi lain terlihat kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan formal makin meningkat, dengan harapan kelak di kemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek. Namun mereka lupa terhadap pendidikan agamanya, penanaman kepribadian dan keimanan serta ketakwaan sangat sedikit mereka fikirkan. Sehingga dengan tidak sadar mereka telah mempersiapkan anak untuk menjauhi ajaran agamanya, sebab mereka menganggap bahwa ajaran agama tidaklah penting, yang terpenting adalah kepandaian yang bisa dipakai untuk mencari materi yang sebanyak-banyaknya. Setelah anak mulai belajar di bangku Sekolah Menengah

Pertama, biasanya sudah tidak lagi memperhatikan pendidikan agamanya. sehingga banyak kita temui bahwasanya anak-anak usia 7-12 yang tidak mampu baca tulis Al-Qur'an bahkan buta sama sekali terhadap Al-Qur'an.

Mengantisipasi berbagai permasalahan tersebut diatas, lalu timbul suatu pemikiran bagaimana membekali anak dengan keimanan dan ketaqwaan yang kuat sejak dini. "Lebih dari itu mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mencintai terhadap Kitab Suci agamanya yang merupakan pedoman dan tuntunan kehidupannya dalam segala hal". (Saifullah, 2010: 16)

Di Zaman Globalisasi seperti sekarang ini, kita sangat prihatin sekali bila kita melihat kemampuan anak-anak sekarang, karena ditengah majunya pendidikan yang sudah terpenuhi fasilitas-fasilitasnya, kemampuan anak tidak semakin membaik malah semakin merosot. Hal ini dapat kita lihat dalam pergaulan sehari-hari banyak yang terlibat sehingga pengaruh lingkungan, keluarga juga mempengaruhi bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Untuk itulah penanaman ilmu Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak sangat diperlukan sekali guna membendung hal-hal yang tidak diinginkan. Bila kita kembali ke teori-teori tentang pendidikan, kita menemukan antara lain teori yang diajukan Dewantoro. Di situ dikatakan bahwa "pengajaran itu hanyalah sebagian dari usaha pendidikan, yang disebut pengajaran

ialah menanamkan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan keterampilan”.
(Tafsir, 1999: 127)

Hal diatas dapat dikaitkan dengan peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan memberikan kepada anak bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepadanya terutama berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an, sehingga dapat membantu orang tua dalam mendidik anak .

Adapun usaha-usaha Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dapat dilakukan agar mempunyai peranan penting bagi ustad/ustazah, di dalam pengajaran harus memberikan contoh atau suri tauladan yang baik. Hal ini dapat diambil contoh-contoh nabi-nabi ataupun tokoh-tokoh yang lain yang dapat memberikan rangsangan kepada anak, sehingga nantinya mereka akan terpengaruh dalam hal yang baik.

Usaha yang lain yang dapat ditempuh yaitu dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang baik, sehingga mereka mempunyai semangat untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an sejak dini. Dan masih banyak usaha-usaha yang ditempuh atau dilakukannya, sehingga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mempunyai peranan yang berarti bagi ustad/ustazah dalam mengembangkan kemampuan anak yang pada akhirnya anak mampu secara baik dan benar dalam pembelajaran terutama pada poin baca tulis Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada tiga Sekolah Dasar Negeri (SDN) di kecamatan Ilir Barat I Palembang, yaitu TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-nur Unit SDN 24, dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di kecamatan Ilir Barat I Palembang. TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23 beralamatkan di Jl. Hokky N0. 558 Kampus 30137 kelurahan lorok pakjo Kec. Ilir Barat I Palembang, TPA An-nur Unit SDN 24 beralamatkan di Jl. Musi Raya Way Hitam 30138 Kelurahan Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang, dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 beralamatkan di Jl. Inspektur Marzuki N0. 769 30138 kel Siring Agung kec. Ilir Barat I Palembang. Sekolah-sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena tersedianya sumber-sumber yang mendukung untuk dilakukan penelitian ini, yang meliputi aspek masukan (*input*) terdiri dari masukan lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan lembaga dan lingkungan alam), masukan sarana (kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan, fasilitas dan alat, biaya serta pengelolaan program) dan masukan mentah yaitu peserta didik dengan karakteristik internal dan eksternal.

Pada aspek proses yaitu interaksi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah (santri) atau proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal program TPA di tiga SD Negeri ini berjalan sudah cukup lama kurang lebih 5 tahun, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2002: 106). Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124). Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Ustadz/dzah, peserta didik, TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu untuk menjelaskan beberapa terma yang terdapat dalam judul penelitian yaitu:

1. “Implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.” (Setiawan, 2004:19) sedangkan menurut Nurdin Usman “implementasi adalah bermuara pada aktifitas, akal, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu kegiatan.” (Usman, 2002: 70) dari yang dikemukakan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktifitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.
2. Program adalah rancangan mengenai suatu asas serta usaha yang akan dijalankan, untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan. Adapun program yang ditawarkan oleh LPPTKA-BKPRMI sebagai lembaga resmi yang menaungi TPA didalamnya yaitu “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, tahfidz, tartil, Aqidah, serta Akhlaq, do’a dan muatan lokal.” (Syarmuddin, 2006: 18) dan TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang tersebut terdapat program-program tersebut ditambah beberapa pengembangan muatan tertentu untuk membantu aktifitas baca dan tulis Al-Qur’an.

Yang dimaksud dengan program TPA disini adalah program “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, tahfidz, tartil berirama, Aqidah, serta

Akhlaq, do'a dan muatan lokal yang kesemuanya bermuara pada pengembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang mana dijelaskan dalam panduan kurikulum TPA bahwa indikator kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh santri adalah “ Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta santri dapat menuliskan huruf arab dengan baik dan benar.” (Syarmuddin, 2006: 10) Selain mendidik anak membaca Al-Qur'an, “Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (*kitabah*) dengan baik dan benar dengan cara imla' (*dikte*) atau setidaknya dengan cara menyalin (*naskh*) dari mushaf.” (Supardi, 2004: 67) Kitab suci al-Qur'an sendiri diberikan nama lain yang tidak kalah terkenalnya, yaitu al-Kitab yang berarti sesuatu yang tertulis. Tetapi pada masa sekarang, kita lebih sering menjumpai banyak generasi muda Islam yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an bahkan untuk menulis aksara Al-Qur'an pun juga tidak bisa. Dalam hal ini Ahmad Syarifuddin berpendapat bahwa membaca dan menulis Al-Qur'an adalah “perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir mempergunakan potensi akalanya sementara kata *al-qalam* menyeru mereka untuk menulis dan mencatat (mengikat makna dan gagasan” (Syarifuddin, 2008: 21)

3. Secara bahasa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat diartikan, Taman adalah tempat yang menyenangkan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap atau tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Al-Qur'an adalah kitab

suci umat Islam. Secara istilah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat diartikan : “suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak 7 sampai 12 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya.” Chairini dan Tasyifin (2006:2)

Peranan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam mengembangkan kemampuan anak adalah bagaimana peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina, sehingga anak Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang tersebut ada perubahan yang berarti pada kemampuan anak dalam menyerap pembelajaran baca tulis, baik itu perubahan dan penekanan pada repleksi perilaku serta kemampuan belajar anak sehari-hari.

C. Tahapan Penelitian

Diantara tahapan-tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller ada empat tahapan yaitu: tahap invention, discovery, interpretation, explanation, dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengeksplorasi masalah “analisis pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang.” Peneliti memilih tahapan penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller, yaitu sebagai berikut:

1. *Invention* (Tahap Pra Lapangan)

Tahap pra lapangan adalah merupakan orientasi guna untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan menggunakan *grend tour observation*. Adapun tahapan-tahapannya yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian.
- b. Memilih lapangan.
- c. Mengurus permohonan penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi.
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.

Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data informasi mengenai “pelaksanaan program TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang sesuai dengan konsentrasi jurusan dari beberapa informan.

2. *Discovery* (Tahap Pekerjaan Lapangan)

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk kemudian turut serta melihat, memantau, meninjau mengenai pelaksanaan program TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Permohonan izin kepada Diknas Pendidikan Kota Palembang.

b. Pembuatan kesepakatan dengan para ustadz dan ustadzah TPA pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang yaitu :

- 1) Tingkat kelas yang ada dijadikan obyek penelitian.
- 2) Implementasi Program yang bertujuan meningkatkan kemampuan baca tulis di masing-masing TPA.
- 3) Ustadz, Ustadzah, dan wali santri yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini.

c. Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menanyakan tentang analisis pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang. Melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah, ustadz, ustadzah, dan para santri serta melakukan observasi langsung di lapangan. Pencarian data di lapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang telah disediakan secara tertulis, rekaman, ataupun dokumentasi. Perolehan data berdasarkan proses tersebut kemudian dicatat dengan cermat, argument atau komentar informan sebagai obyek penelitian.

3. *Interpretation* (Tahap Analisis Data)

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan di masing-masing TPA pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang Dalam tahap ini pula peneliti mengkonfirmasi kembali data yang di dapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

4. *Conclution* (Tahap Penyelesaian)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian adalah :

- a. Menyusun kerangka laporan.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada Dosen Pembimbing.
- c. Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji.
- d. Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; dan 3) dokumentasi

a. Observasi

“Observasi adalah fokus pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak studi itu dirancang dan merupakan suatu unsur studi yang penting.” (Sugiyono, 2015: 178) maka dari itu pengamatan dilakukan dengan difokuskan pada permasalahan analisis pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur’an di masing-masing TPA

yang mana kegiatan mengamati peristiwa yang diperlukan hanya mencakup suatu lingkup situasi dan latar secara lengkap yang mulai dari mengamati jumlah anak, guru, sampai pada proses pembelajaran, serta dilihat juga perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. Pengamatan ini dilakukan ketika peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat sejauh mana proses implementasi Program yang dikembangkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang. Dengan ini peneliti dapat melihat secara langsung.

“Pengamatan dapat diklasifikasikan atau pengamatan melalui cara berperanserta dan tidak berperanserta.” (Moleong, 2005: 176) Sebagaimana diungkapkan Lexy dalam Buford Junker dalam Potton dengan tanpa memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat salah satunya pemeranserta sebagai pengamat.” (Moleong, 2005: 177) Maka dalam penelitian ini merupakan pemeran serta sebagai pengamat. Hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamat. Adapun pengamatan yang dilakukan yaitu kegiatan pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an, mengamati kegiatan dari awal sampai selesai jam belajar dan sebagainya. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peranan demikian masih

membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

a. Wawancara

“Wawancara teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.” (Mahmud, 2011: 173) “wawancara mendalam bermaksud menggali lebih dalam lagi tentang hal yang dipersoalkan suatu topik tertentu yang sedang dipersoalkan dalam proses wawancara digali lebih dalam melalui pertanyaan pendalaman.” (Moleong, 2005: 195) Pertanyaan mendalam secara langsung sebagaimana Lexy J moleong dalam Guba dan Lincoln bermaksud menggali lebih dalam untuk keperluan klarifikasi, kesadaran kritis, penjelasan, refokus, dan informasi.” (2005: 196) Informan disini adalah kepala sekolah sebagai *Keys Person*, Ustad dan Ustazah TPA di TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang dengan memberikan pertanyaan seputar permasalahan pelaksanaan program TPA sehingga memperoleh data valid yang dibutuhkan oleh peneliti. kemudian dapat diuraikan bentuk-bentuk pelaksanaan program TPA disekolah-sekolah tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.” (Arikunto, 2014: 274) Teknik

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data, berupa bukti tertulis seperti dokumentasi atau arsip yang meliputi; pendidikan, peserta didik dan metode pembelajaran, membuat suasana belajar dengan menggunakan fasilitas serta alat yang ada yang tersedia di TPA pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang, keadaan siswa dan ustadz dan ustazah atau pengelola disekolah, visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan sebagainya. Menggambarkan pelaksanaan Program TPA di tinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian untuk mempermudah pengamatan yaitu:

No	Variabel	Indikator	Observasi	Wawancara	dokumentasi	Tes
1	Masukan (<i>Input</i>)	1) Masukan Lingkungan Sosial Budaya				
		a. Letak Geografis			V	
		b. Potensi Alam			V	
		c. Jumlah Penduduk			V	
		d. Mata Pencaharian			V	
		2) Masukan Lingkungan Lembaga				
		a. Visi Misi		V		
		b. Struktur Organisasi			V	
		c. Perizinan			V	
		d. Pengelolaan	V	V		
		3) Masukan Sarana				
		a. Kurikulum		V		
		b. Tenaga Pendidik		V		
		c. Sarana dan Prasarana			V	
		d. Biaya		V		
		4) Masukan Peserta Didik				

		a. Jumlah Santri			V	
2	Proses	1) Persiapan Pembelajaran		V		
		2) Proses Pembelajaran		V		
		3) Metode Pembelajaran		V		
		4) Materi Pembelajaran			V	
		5) Aktivitas Pembelajaran	V			
		6) Evaluasi pembelajaran				V
		7) Hasil Evaluasi Pembelajaran			V	
3	Keluaran (<i>Out Put</i>)	Jumlah Lulusan			V	

E. Teknik Analisa Data

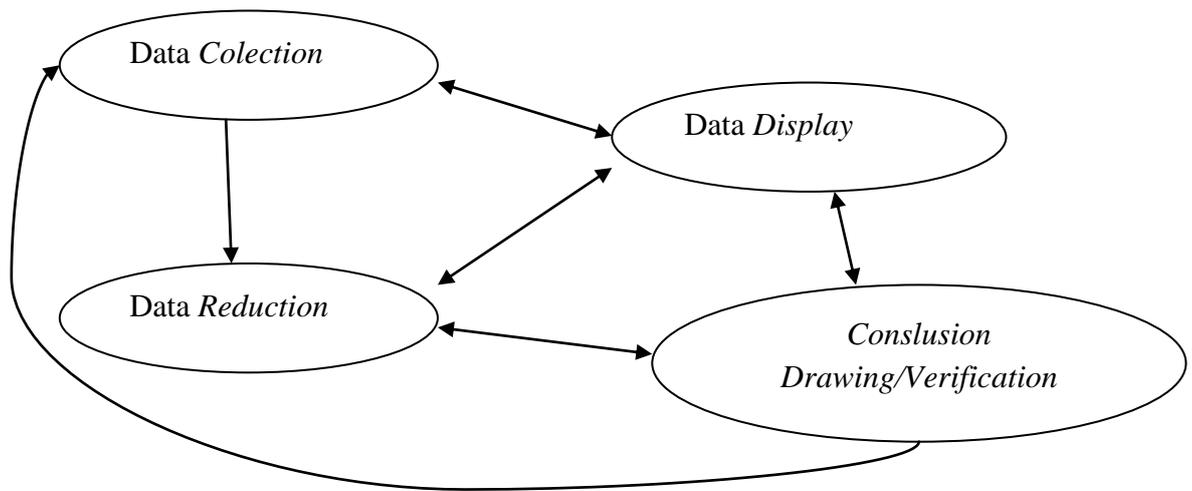
Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya menghasilkan informasi yang serupa.

Analisis data kualitatif sebagaimana Sugiyono dalam Bogdan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. “Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.” (Sugiyono, 2015: 334)

Teknik *Triangulasi* ini menggunakan sumber data sumber data yaitu orang yang diwawancarai dilakukan dengan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2015: 298) Teknik *purposive sampling* dalam penelitian pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur’an bertujuan untuk mempermudah peneliti memperoleh data dari orang yang paham mengenai permasalahan pendidikan pada program taman pendidikan Al-Qur’an yaitu kepala sekolah, guru-guru TPA para santri wali murid dan masyarakat setempat

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif model *Miles and Humberman*. Sebagaiman Sugiyono dalam *Miles and Humberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono, 2015: 337) aktifitas dalam menganalisis data ada tiga tahap analisis penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing verification*

Untuk menyajikan ketiga tahap tersebut yaitu “Reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut analisa.” (Emria, 2010 134) yaitu:



Gambar 1

Dari komponen analisa data di atas dapat dijelaskan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2015: 338) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dalam penelitian ini yaitu peneliti menyederhanakan semua data yang masuk dengan cara mengambil inti sari data dalam hal ini pelaksanaan Program TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang sehingga ditemukan tema pokok, fokus permasalahan dan pola-polanya. Serta tahap pelaksanaan pada masing-masing TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur

Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan program pada TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang, mencakup dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai pelaksanaan program TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23, TPA An-Nur Unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah Unit SDN 25 di Kec. IB.I Palembang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.” (Sugiyono, 2015: 345)

F. Teknik Keabsahan Data

Proses keabsahan data adalah proses validasi untuk memberikan keyakinan terhadap data yang diambil. Hal ini mengingat, setiap penelitian yang dilakukan harus menghasilkan kesimpulan yang valid dan shahih, karena tantangan akhir pada sebuah penelitian itu agar terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar dan beretika.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yaitu “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data.” (Sugiyono, 2015: 373)

Dalam teknik triangulasi ini. Peneliti akan mengakumulasikan pendapat dari beberapa subjek, teknik ini juga yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat persamaan terhadap data yang diperoleh maka peneliti akan mengambil kesimpulan secara langsung. Akan tetapi jika terdapat perbedaan, maka akan dilakukan analisa secara keseluruhan agar diperoleh data yang konsisten, tuntas dan pasti.

Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2010: 3)

Triangulasi dilakukan dengan mengecek tingkat kepercayaan data dengan memanfaatkan sumber informasi lainnya. Peneliti melakukan konfirmasi hasil pengamatan dengan informan lain yang sedang atau telah melakukan penelitian yang sama, tentang persepsinya terhadap apa yang diteliti dan meminta konfirmasinya terhadap konsep atau ide pemikiran para informan pendukung yang diwawancarai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum TPA Husnul Khotimah unit SD Negeri 23

Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti letak geografis TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 Palembang terletak di lokasi Jalan Hokky NO. 558 Kampus 30137 kelurahan lorok pakjo Kec. Ilir Barat I Palembang Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Gedung UKS SDN 23 Palembang

Batas Selatan : Lokal belajar SDN 23 Palembang

Batas Timur : Lapangan SDN 23 Palembang

Batas Barat : Jalan Hoky kampus Palembang

Di daerah sekitar TPA Husnul Khotimah, memiliki penduduk yang kebanyakan memeluk agama Islam. Sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai pegawai, PNS/Guru, TNI, POLISI dan sebagian kecil pedagang, buruh banyak pula yang terhitung sebagai perantauan.

Awal mula berdirinya TPA di SDN 23 yaitu sejak dibangunnya mushollah di sekolah, dilatarbelakangi oleh keperihatinan sekolah akan minimnya kemampuan baca tulis al-qur'an bagi siswa/siswi SDN 23 tersebut, sementara TPA diluar sekolah tidak menjadikan solusi dikarenakan beberapa kendala misalnya masalah waktu yang bersamaan,

kemudian tidak semua lingkungan sekolah terdapat Masjid yang menyelenggarakan TPA, awalnya hanya dijadikan kegiatan mengaji sebatas eskul saja yang pelaksanaannya tidak menentu, kemudian ada program dari pemerintah kota Palembang untuk menyelenggarakan TPA disekolah-sekolah kerjasama antara BKPRMI dan Diknas kota yang di prakarsai oleh wali kota Palembang.

Kegiatan TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 ini dilaksanakan diluar jam pelajaran formal selama 90 menit, ada yang sebelum belajar ada juga yang pulang belajar formal, dalam seminggu pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari dengan jadwal kelas yang telah di tentukan.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah “Membekali anak-anak tentang Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Adapaun Visi dan Misi TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 Palembang adalah sebagai berikut :

Visi :

”Menjadi generasi Qur’ani, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungan.”

Misi :

1. Mampu membaca dan menulis Al -Qur’an dengan baik dan benar
2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur’an
3. Mampu mengamalkan nilai mulai yang terkandung dalam Al-Qur’an
4. Menjadikan Al-Qur’an sebagi pedoman hidup yang utama

Melalui visi dan misi itulah yang mendorong kepala sekolah dan guru/ pengelola TPA tersebut tetap konsisten dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an serta dilengkapi dengan pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Program yang dilaksanakan di TPA Husnul Khotimah adalah penguatan pada pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an serta tambahan kegiatan hafalan/menghafal juz 30 dan hafalan lainnya,

Pelaksanaan pembelajaran di TPA ini diikuti oleh kelas I sampai dengan kelas VI dimana kelas I terdapat 4 kelas kelas II terdapat 4 kelas kelas III terdapat 4 kelas, kelas IV terdapat 4 kelas, kelas V terdapat 4 kelas dan kelas IV terdapat 4 kelas masing-masing kelas rata-rata berjumlah 28 orang. Data ini diperkuat dari hasil dokumentasi daftar peserta didik di TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23 Palembang tahun ajaran 2017/2018

Tenaga pengajar yang ada di TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 Palembang saat ini ada 5 tenaga pengajar, 1 (satu) orang kepala Unit berasal dari guru Agama setempat dan yang empat ustadz/dzah dari luar sekolah atau dari BKPRMI kec. IB.I, terkait kualifikasi akademik seorang guru TPA dijelaskan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 23 ibu cek Ijah, S.Pd,I pada tanggal 06 Februari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk guru TPA di SDN kami berjumlah 5 orang, sebagian guru PAI sebagian lagi ustadzah dari luar, kalau untuk kualifikasinya mereka sebagian sarjana SI dan sebagian lagi berlatar belakang pesantren yang pasti mereka kompeten dibidang pengajaran Al-Qur’an”

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar TPA Husnul Khorimah di SDN 23 berjumlah 5 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta aksara Al-Qur’an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran serta komunikasi terhadap santri.

2. Gambaran Umum TPA An-Nur Unit SD Negeri 24 Palembang

Taman pendidikan Al-Qur’an An-Nur unit SDN 24 terletak di jalan Musi Raya Way Hitam 30138 Kelurahan Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang, keberadaannya di dalam lingkungan sekolah dasar negeri 24 Palembang, semua pengelolaan diatur oleh kebijakan kepala sekolah SDN 23 Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti letak geografis TPA An-Nur unit SDN 24 Palembang terletak di lokasi Jalan Musi Raya Way Hitam 30138 Kelurahan Siring Agung Kec. Ilir Barat I Palembang, keberadaannya di dalam lingkungan sekolah dasar negeri 24 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Lokal belajar SDN 24

Batas Selatan : Jalan way hitam

Batas Timur : Gedung Hotel Atyasa

Batas Barat : Lapangan upacara SDN 24

Di daerah sekitar TPA An-Nur, memiliki penduduk yang kebanyakan memeluk agama Islam. Sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai pedagang, pegawai baik negeri maupun swasta karena dikelilingi kompleks perumahan PU, dan sebagian kecil buruh, pedagang dan wiraswasta.

Sama halnya dengan SDN 23 awal mula berdirinya TPA di SDN 24 yaitu sejak dibangunnya mushollah di sekolah, dilatar belakangi oleh keperihatinan sekolah akan minimnya kemampuan baca al-qur'an bagi siswa/siswi SDN 24 tersebut, sementara TPA diluar sekolah tidak menjadikan solusi dikarenakan beberapa kendala misalnya masalah waktu yang bersamaan, kemudian tidak semua lingkungan sekolah terdapat Masjid yang menyelenggarakan TPA sehingga sulit mencari TPA kadang ada lokasinya jauh, minimnya minat untuk mengaji di TPA luar sekolah karena tidak menjadikan syarat apapun, awalnya mushollah ini hanya dijadikan kegiatan praktek sholat sebatas eskul saja yang kemudian ada program dari pemerintah kota Palembang untuk menyelenggarakan TPA disekolah-sekolah kerjasama antara BKPRMI dan Diknas kota yang di prakarsai oleh wali kota Palembang hingga saat ini.

Kegiatan TPA An-nur unit SDN 24 ini dilaksanakan diluar jam pelajaran formal selama 90 menit, dalam seminggu kegiatan di TPA berlangsung selama 5 hari dengan jadwal kelas yang telah di tentukan.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah “Membekali anak-anak tentang Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Adapun Visi dan Misi TPA An-nur unit SDN 24 Palembang adalah sebagai berikut :

Visi :

”Menjadi generasi Qur’ani, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungan.”

Misi :

1. Mampu membaca Al -Qur’an dengan baik dan benar serta berlagu
2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur’an
3. Mampu mengamalkan nilai mulai yang terkandung dalam Al-Qur’an
4. Menjadikan Al-Qur’an sebagi pedoman hidup yang utama
5. Menguasai materi keagamaan

Melalui visi dan misi itulah yang mendorong kepala sekolah dan guru/ pengelola TPA tersebut tetap konsisten dalam mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur’an serta dilengkapi dengan pembelajaran keagamaan.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di TPA An-nur unit SDN 24 adalah pembelajaran membaca AL-Qur’an kemudian pendalaman materi keagamaan serta tambahan mengaji berlagu

Pelaksanaan pembelajaran di TPA An-nur unit SDN 24 ini diikuti oleh kelas 1 sampai dengan kelas 6 dimana kelas I terdapat 4 kelas kelas II terdapat 3 kelas kelas III terdapat 3 kelas kelas IV terdapat 3 kelas, kelas V terdapat 3 kelas dan kelas VI terdapat 2 kelas yang masing-masing kelas rata-rata berjumlah 28 orang Data ini diperkuat dari hasil dokumentasi daftar peserta didik di TPA An-nur unit SDN 24 Palembang tahun ajaran 2017/2018

Tenaga pengajar yang ada di TPA An-Nur unit SDN 24 Palembang saat ini ada 6 tenaga pengajar, sebagian dari ustadz/dzah BKPRMI dan sebagian lagi guru Agama SDN 24 tersebut terkait kualifikasi akademik seorang guru TPA dijelaskan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 24 ibu Nila Nirwati pada tanggal 08 Februari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut:

“Tenaga pengajar di TPA An-nur unit SDN 24 ini ada 6 orang, sebagian guru agama kami sebagian lagi dari luar yaitu dari BKPRMI kualifikasinya pendidikan mereka adalah berlatar belakang pesantren dan sarjana agama”

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar di SDN 24 berjumlah 6 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta

aksara Al-Qur'an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran serta komunikasi terhadap santri.

3. Gambaran Umum TPA Al-Baitul Ibadah Unit SD Negeri 25

Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti letak geografis TPA Al baitul ibadah unit SDN 25 Palembang terletak di lokasi Jalan Inspektur Marzuki N0. 769 30138 kel Siring Agung kec. Ilir Barat I Palembang, keberadaannya di dalam lingkungan sekolah dasar negeri 25 Palembang Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Kantor kepala sekolah SDN 25

Batas Selatan : Jalan inspektur marjuki pakjo

Batas Timur : Lapangan Parkir kendaraan SDN 25 Palembang

Batas Barat : Gedung SDIT Auladi Pakjo

Di daerah sekitar TPA Al baitul ibadah, memiliki penduduk yang Mayoritas memeluk agama Islam. Sebagian besar penduduknya adalah berprofesi sebagai pedagang, buruh sebagian kecil pegawai PNS/Guru, TNI, POLISI dan ada pula yang terhitung sebagai perantauan.

Sama halnya dengan TPA SD Negeri 23 dan TPA SD Negeri 24 bahwa awal mula berdirinya TPA di SDN 25 yaitu sejak dibangunnya Mushollah di sekolah tersebut, yang dilatar belakangi oleh keperihatinan sekolah maupun orangtua akan minimnya kemampuan baca Al-qur'an bagi siswa/siswi SDN 25 tersebut, sementara TPA diluar sekolah tidak

menjadikan solusi dikarenakan beberapa kendala misalnya masalah waktu yang bersamaan, kemudian tidak semua lingkungan sekolah terdapat Masjid yang menyelenggarakan TPA, minimnya minat untuk mengaji di TPA luar sekolah, awalnya mushollah ini hanya dijadikan kegiatan mengaji atau praktek sholat saja yang tidak ada jadwal yang tetap, yang kemudian ada program dari pemerintah kota Palembang untuk menyelenggarakan TPA disekolah-sekolah kerjasama antara BKPRMI dan Diknas kota yang di prakarsai oleh wali kota Palembang hingga saat ini.

Kegiatan TPA Al- baitul ibadah unit SDN 25 ini dilaksanakan diluar jam pelajaran formal durasinya 90 menit baik sebelum pembelajaran atau sesudah pulang sekolah, dalam seminggu kegiatan TPA selama 5 hari dengan jadwal kelas yang telah di buat.

Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah “Membekali anak-anak tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Adapun Visi dan Misi TPA Al baitul ibadah unit SDN 25 Palembang adalah sebagai berikut :

Visi :

”Menjadi generasi Qur’ani, berprestasi tinggi dan bermanfaat bagi lingkungan.”

Misi :

1. Mampu membaca dan menulis Al -Qur’an dengan baik dan benar
2. Mampu memahami makna ayat-ayat dalam Al-Qur’an
3. Mampu mengamalkan nilai nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an

4. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama

Melalui visi dan misi itulah yang mendorong Diknas serta kepala sekolah dan guru/ pengelola TPA tersebut tetap konsisten dalam mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an serta dilengkapi dengan pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan observasi peneliti langsung kelapangan terkait pelaksanaan program di TPA An-nur unit SDN 24 adalah hanya menekankan pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an lalu diperdalam dengan tajwidnya.

Pelaksanaan pembelajaran di TPA ini diikuti oleh kelas I sampai dengan kelas VI dimana kelas I terdapat 4 lokal, kelas II terdapat 3 lokal kelas III terdapat 2 lokal kelas IV terdapat 3 lokal, kelas V terdapat 2 lokal dan kelas VI terdapat 2 lokal yang masing-masing kelas rata-rata berjumlah 28 orang data ini diperkuat dari hasil dokumentasi daftar peserta didik di TPA Al baitul ibadah Unit SDN 25 Palembang tahun ajaran 2017/2018

Tenaga pengajar yang ada di TPA Al baitul ibadah unit SDN 24 Palembang saat ini ada 4 tenaga pengajar, sebagian dari ustadz/dzah BKPRMI dan sebagian lagi guru Agama SDN 24 tersebut sebagaimana yang dikatakan guru TPA SDN 25 ibu Hj. Nurlaila, melalui wawancara tanggal 18 Januari 2018 sebagai berikut:

“Tenaga pengajar di TPA SDN 25 ini semuanya berlatar belakang pendidikan agama Islam, mereka juga sebagai guru Agama di sekolah ini, ada beberapa yang dari luar dari TPA di masjid-masjid yang kami minta

untuk membantu mengajar disini, dan mereka itu alumni pesantren yang semuanya saya yakin cakap di bidang pengajaran Al-Qur'an"

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar di TPA SDN 25 berjumlah 4 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran serta komunikasi terhadap santri.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program TPA di Kec. Ilir Barat I Palembang

Adapun tujuan pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1), menyebutkan bahwa : "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

Adapun program TPA yang ditawarkan oleh LPPTKA-BKPRMI sebagai lembaga resmi yang menaungi TPA didalamnya yaitu "Iqro'/tajwid, Tahsinul kitabah, tahfidz, Aqidah Akhlaq, do'a dan muatan lokal." (Syarmuddin, 2006: 18)

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa tujuan Taman pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedua

meningkatkan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dan ketiga membekali santri dengan pengetahuan keagamaan, dalam hal ini peneliti menganalisis kurikulum TPA di kecamatan Iilir barat I, dan di dapati melalui penelitian bahwa terdapat tiga pelaksanaan kurikulum di TPA kec. Iilir barat I yaitu kurikulum yang hanya fokus pada membaca, kedua kurikulum TPA yang menekankan pada membaca dan menulis serta hafalan dan yang ketiga kurikulum membaca dengan berirama serta pengajaran materi keagamaan.

A. Perencanaan Program TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23 Palembang

Perencanaan pelaksanaan program ini dimulia dengan adanya perumusan tujuan penyelenggaraan program yang diusung oleh LPPTKA BKPRMI dan segenap pengurus TPA di sekolah dasar negeri 23 palembang yang berlatar belakang pesantren maupun perguruan tinggi keagamaan. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan program TPA di TPA SDN 23 adalah: "Membekali anak-anak tentang Al- Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari". Hal ini disejalan dengan latar belakang berdirinya TPA di sekolah dasar negeri sesuai dengan penuturan guru TPA SDN 23 ibu cikya yaitu : "TPA ini dibentuk sebagai wadah untuk memberikan layanan pendidikan agama kepada anak-anak yang tidak hanya mengenalkan bagaiman cara baca dan tulis Al-Qur'an tetapi juga dilengkapi dengan Hafalan serta pengetahuan agamanya".

Dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain yang dapat mendukung terlaksananya tujuan tersebut

Berdasarkan observasi di tiga SDN di kecamatan Ilir Barat I Palembang pada tanggal 09 Januari 2018 bahwa TPA yang memfokuskan program baca tulis Al-Qur'an dan mempunyai program hafalan yaitu TPA di SDN 23 Palembang, serta didukung dengan wawancara terhadap guru TPA SDN 23 ibu Dewi Rahayu pada tanggal 01 Februari 2018 sebagai berikut:

“Program kami di SDN 23 ini setelah mereka belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah hafalan. Materi yang paling pokok hafalan juz amma selain itu masih banyak materi hafalan misalnya hafalan doa harian, hafalan Bacaan sholat, hafalan Ayat-ayat pilihan, dan hafalan hadits.

Hal serupa disampaikan oleh guru TPA SDN 23 ibu nyayu yusro pada wawancara tanggal 05 Februari 2018 ia menjelaskan “Selain belajar baca tulis al-qur'an kami bekal santri TPA kami dengan hafalan-hafalan, hafalan yang wajib yaitu hafalan juz 30 selainnya hafalan materi biasa”.

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa TPA di SDN 23 telah melaksanakan program kurikulum membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tambahan program menghafal juz amma, Beberapa sekolah menentukan kebijakan tersebut bukan tidak ada alasan, masing-masing TPA di sekolah dasar mempunyai cirikhas yang berbeda-beda adapun alasan menyelenggarakan program tahfidz sebagaimana yang dijelaskan

oleh kepala sekolah SDN 23 ibu cek ijah S.Pd.I pada wawancara tanggal 06 Februari 2018 sebagai berikut:

“Kami punya program unggulan di TPA ini yaitu program tahfidz, atau menghafal juz 30. Karena anak-anak usia beginian masi muda banyak potensi untuk menghafal dan lupanya juga lama beda dengan kita yang sudah tua cepat hafal cepat juga hilang, karena memang ikut tren saat ini kita lihat di televisi banyak anak-anak kecil yang sudah hafal Al-Qur’an, dan yang paling penting sih membekali mereka apa lagi yang laki-laki kelak akan menjadi imam itu harus bisa surat-surat pendek itu, selain itu juga bagi kelas rendah banyak hafalan materi biasa pokonya kami fokus pada menghafal”.

Hal serupa di jelaskan oleh guru SDN 23 ibu Nyayu yusro pada wawancara tanggal 08 Februari 2018 sebagai berikut:

“Kalau mereka banyak hafalan maka manfaatnya sangat banyak, untuk diri sendiri juga untuk sekolah, misalnya kita ini sering ada lomb-lomba Islami antar sekolah di uptd, kita juga mengikuti kegiatan perlombaan di BKPRMI antar TPA misalnya ajang fasi disana ada cabang tahfidz”.

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa program tambahan setelah pelajaran pokok yaitu membaca dan menulis Al-Qur’an yaitu menghafal dengan alasan anak-anak mempunyai potensi yang tinggi untuk menghafal, tren masa kini anak kecil sudah banyak hafalan, lebh lanjut dijelaskan alasannya untuk membekali mereka dimasa yang akan datang terkhusus laki-laki karena mereka akan menjadi imam sholat, selain itu juga untuk mengikuti berbagai ipen perlombaan baik antar sekolah maupun antar TPA. Namun hal yang paling ditekankan di TPA ini adalah belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur’an adapaun menghafal adalah pelajaran tambahan saja.

Pembelajaran TPA husnul khotimah unit SDN 23 menggunakan kurikulum yang dibuat sesuai dengan acuan dari LPPTKA BKPRMI di karenakan TPA unit sekolah dasar dibina oleh BKPRMI, Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Zaliha selaku kepala unit SDN 23 bahwa: “Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum LPPTKA BKPRMI yang meliputi “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, tahfidz, Aqidah, serta Akhlaq, do’a dan muatan lokal yang kalau kita klasipikasikan ada tiga kelompok besar yaitu belajar membaca, menulis dan pendalaman materi keagamaan.”

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TPA Husnul Khotimah adalah kurikulum yang di tentukan oleh BKPRMI selaku lembaga pembinaan TPA di unit sekolah dasar negeri di kota Palembang, kurikulum dari BKPRMI itulah yang digunakan di sekolah sekolah dasar, karena tujuan utama TPA di sekolah dasar adalah membekali mereka dengan kemampuan membaca menulis dan sedikit pengetahuan agama, hanya saja dalam realisasinya berbeda-beda bahkan ada tambahan pelajaran yang diunggulkan di tpa sekolah tersebut

Kurikulum TPA yang dibuat BKPRMI sudah cukup lengkap mencakup baca, tulis dan agama serta muatan lokal lainnya, namun TPA husnul Khotimah lebih menekankan pada pembelajaran kemampuan membaca dan menulis serta tambahan proram unggulan menghafal, sebagaimana dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1**Mata Pelajaran di TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23**

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
I s/d VI	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an
	Imla'/tahsinul kitabah				
	Materi keagamaan				
	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Hafalan	Hafalan

Sumber: daftar pelajaran TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23Palembang

Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di TPA Husnul khotimah unit SDN 23 Palembang saat ini menggunakan metode IQRO. Dan pada awal adanya TPA di sekolah hingga saat ini penggunaan metode pembelajaran baca Al-Qur'an tidak mengalami perubahan. Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA tidak adanya perubahan metode dikarenakan metode iqro' dirasa tepat serta efektif untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti apa yang diungkapkan oleh Dewi Rahayu guru TPA SDN 23 melalui hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa, :

“Kalau metode tidak ganti dari awal berdiri hingga sekarang menggunakan IQRO selain dirasa sudah cukup baik dan efektif akan tetapi juga kami belum melakukan pengenalan dan pengetahuan terhadap metode yang lain,yang jika kami paksakan diterapkan sedangkan ilmunya belum dipahami maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran.”

Dari jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan terhadap metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada dari awal berdiri hingga sekarang TPA Husnul Khotimah tetap menggunakan metode Iqro' dalam proses pembelajarannya, karena metode ini dianggap mudah cepat dan efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, Sedangkan untuk metode program yang diunggulkan menghafal menggunakan metode yang bervariasi, mengenai metode hafalan sebagaimana di jelaskan dengan wawancara kepada guru TPA SDN 23 ibu zalia pada 09 Februari 2018 menjelaskan sebagi berikut:

“Untuk metode menghafal kami menggunakan metode “wahdah” kemudia metode “sim'ai” dan metode “jama”, hal ini kami lakukan cukup efektif baik kepada yang sudah bisa membaca qur'an maupun yang belum”

Dari jawaban responden dapat dipahami bahwa metode yang digunakan dalm menghafal juz 30 dan hafalan biasa lainnya misalnya doa harian, bacaan sholat, di TPA SDN 23 yaitu Metode wahdah, yaitu anak-anak TPA di ajak menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam banyangannya. Dengan demikian anak-anak TPA akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan hanya dalam bayangannya tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Kemudia metode sima'i (mendengar) adalah mendengar bacaan

ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apa lagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif 1). Anak-anak mendengar bacaan dari guru TPA secara langsung. Dalam hal ini guru dituntut lebih berperan aktif sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Guru TPA membacakan satu persatu kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya. 2). Guru merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang ulang hingga anak benar-benar hafal. Barulah selanjutnya di lanjutkan kepada ayat ayat berikutnya. Metode yang ketiga di sampaikan oleh guru guru TPA di kedua SDN yaitu Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf, hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka sedikit demi sedikit melepas mushaf hingga ayat-ayat yang dihafal sepenuhnya lekat diingatan mereka. Barulah melanjutkan ke ayat berikutnya. Demikianlah metode menghafal yang digunakan di SDN 23 Palembang.

Untuk sarana prasarana pelaksanaan program baca Tulis dan Tahfidz di TPA SDN 23 salah satunya adalah Mushollah, keberadaan mushollah di Sekolah dasar sangat penting, sebagai penunjang kegiatan keagamaan. berdasarkan pengamatan peneliti bahwa hampir di seluruh sekolah dasar di kecamatan Ilir Barat I memiliki mushollah, hanya saja luas dan Fasilitas mushollah setiap sekolah berbeda-beda ada yang bangunannya besar ada juga yang bangunannya kecil. Sesuai kemampuan dari sekolah dan masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 23 ibu Cek Ijah, pada wawancara tanggal 10 Februari 2018 di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan TPA di fokuskan di Mushollah alhamdulillah mushollah kami cukup besar sehingga bisa mencakup empat kelas, semua berkat bantuan pemerintah dan masyarakat melalui komite, di mushollah kami juga dilengkapi dengan tempat wudhu, sarana solat, sarana belajar serta kami buat asri dilingkungan mushollah tersebut, mushollah ini dibangun pada tahun 2012 yang lalu.”

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa mushollah sangat berarti keberadaannya, tanpa adanya mushollah belum tentu ada kegiatan TPA, dengan adanya kegiatan TPA maka sekolah dapat mengembangkan program baca dan tulis Al-Qur'an serta program Tahfidz, berdasarkan observasi dilapangan tanggal 4 february 2018 bahwa mushollah tersebut dilengkapi dengan tempat wudhu, lemari, papan tulis, sejadah, telekung, buku Iqra, Al-Qur'an, serta gambar-gambar sebagai media penunjang pembelajaran tahfidz.

Tabel 2
Sarana dan Prasarana TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23
Palembang

No	Fasilitas	Ketersediaan		Kualitas	Kuantitas	Ket
		Ada	Tidak			
1	Mushollah	V		Baik	1 lantai	Milik sekolah
2.	Tempat wudhu	V		Baik	4 unit	Milik sekolah
3.	Buku iqro	V		Baik	67 buah	Milik sekolah
4.	Almari/rakbuku	V		Baik	2 unit	Milik sekolah
5.	Al-Qur'an	V		Baik	50 buah	Milik sekolah
6.	Sajadah	V		Baik	50 buah	Milik sekolah
7.	Telekung	V		Baik	50 buah	Milik sekolah
8.	Papan tulis	V		Baik	3 unit	Milik sekolah
9.	Alat tulis			Baik		Milik sekolah
	a, sepidol	V		cukup		Milik sekolah
	b, penghapus	V				Milik sekolah
10.	Alat kebersihan					Milik sekolah
	a, sapu	V		Baik		Milik sekolah

	b, skop	V				Milik sekolah
	c, alat pel	V				Milik sekolah
	Toilet	V		Bersih	2 unit	Milik sekolah

Sumber : daftar infentaris TPA unit SDN 23

Secara umum sarana prasarana di TPA unit SDN 23 sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, namun perlu ditambahkan misalnya spiker untuk mengumumkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan TPA, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk mengumandangkan adzan, perlu juga ditambahkan kantor sekretariat TPA disekitar mushollah untuk kegiatan administrasi.

Segala biaya untuk keperluan pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an dan tambahan hafalan di TPA sekolah Dasar Negeri 23 ini dibebankan kepada sekolah melalui dana operasioanal sekolah (BOS) dan seluruh santri tidak dipungut biaya alias gratis, hal ini memang ada poin anggaran untuk kegiatan tersebut, mengenai penggunaan biaya pada kegiatan TPA di sekolah sebagaimana wawancara pada tanggal 10 Februari 2018 dengan kepala sekolah SDN 23 ibu Cek Ijah sebagai berikut: “Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan TPA di sekolah meliputi honor Ustadz/dzah, pembelian ATK misalnya spidol, absen, isi spidol, kita bantu untuk honor guru tpa setiap bulan Rp. 300,000,- itu juga kami rasa masi belum wajar, semua dana bersumber dari dana BOS”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sumber pembiayaan kegiatan TPA disekolah sepenuhnya di tanggung sekolah melalui dana bantuan pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Hanya saja sistem pembayarannya yang berbeda-beda ada sebagian sekolah yang membayar honor pengajarnya perbulan, ada juga sekolah yang membayar pengajarnya setiap kali ngajar, dan ada juga perbedaan jumlah honor, sebagaimana jumlah honor di SDN 24 dijelaskan oleh kepala sekolah Nila Nirwati hasil wawancara tanggal 06 Februari 2018 sebagai berikut: “Untuk honor pengajar TPA di SDN 24 kami bayar sebesar Rp.500,000,- setiap bulan, dana bersumber dari Dana BOS sekolah”

Beraskan hasil wawancara terhadap responden dapat dipahami bahwa penggunaan dana untuk kegiatan TPA sepenuhnya bersumber dari sekolah melalui dana BOS.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 februari 2018 bahwa Untuk Tenaga pengajar di TPA SDN 23 di ambil dari Guru PAI dan sebagian dari ustadz/dzah luar sekolah yaitu LPPTKA-BKPRMI, kerja sama ini sudah terbentuk sejak lama sejak program jam ke nol di lounhcing tahun 2013 silam, untuk tenaga pengajar SDN 23 berjumlah 5 (lima) orang para guru TPA tersebut mempunyai kompetensi dalam bidang Agama khususnya Al-Qur'an, karena untuk menjadi seorang guru TPA harus melalui penataran Paket A PCGTKA dan guru-guru TPA sebagian sudah sebagian belum terutama yang belum adalah guru Agama yang hanya mengajar di SDN tersebut, terkait kualifikasi akademik seorang guru TPA

dijelaskan melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 23 ibu cek ijah pada tanggal 06 Februari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut: “Alhamdulillah untuk guru TPA di SDN kami berjumlah 5 orang, satu orang guru PAI dan empat orang lagi ustadzah dari luar, kalau untuk kualifikasinya mereka rata-rata sarjana SI dan pesantren dan ahli dibidang pengajaran Al-Qur’an”

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar di SDN 23 berjumlah 5 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta aksara Al-Qur’an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran, berikut tabel pendidik TPA di SDN 23 Palembang

Tabel 03

Daftar Pendidik TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23

GURU Nama Guru TPA	TINGKAT PENDIDIKAN		
	D3	S1	S2
Zaila, BA	✓		
Nilawati	✓		
Dewi Rahayu	✓		
Nyayu Yusro, Sag		✓	
Siti Ansoriah		✓	

Sumber : Curriculum Vite Pendidik

Tugas para pendidik tersebut adalah membimbing anak-anak dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dan membimbing masalah hafalan. Mereka di jadwal kapan mereka mengajar di sekolah

kapan juga mereka mengajar di TPA, sehingga mereka tidak melalaikan tugas pokoknya sebagai guru SDN baik yang status PNS maupun Honorer. Para guru itu bukan hanya membimbing di mushollah tetapi mereka juga punya tanggungjawab di luar sekolah Hal ini seiring dengan yang diungkapkan siti Ansorih pada wawancara tanggal 07 Februari 2018 ia mengatakan bahwa: “kita punya tanggungjawab terhadap mereka, kita juga yang salah apabila merek tidak bisa membaca maupun menulis Al-Qur’an, maka ya kita bina mereka sampai mereka juga mempunyai bekal hafalan yang banyak.”

Hal serupa juga disampaikan oleh guru TPA SDN 23 Ibu Nilawati wawancara pada tanggal 08 Februari 2018 ia mengatakan bahwa : “Tugas para ustadz itu mendampingi para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur’an dan menjadi teladan untuk mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di TPA SDN berasal dari guru Agama di sekolah itu sendiri di bantu oleh ustadz/dzah dari TPA di luar sekolah dan dari pernyataan beberapa guru TPA bahwa mereka mempunyai tanggungjawab besar terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa dan mereka ingin membekali anak-anak dengan berbagai hafalan terutama hafalan juz 30 selain itu tugas ustadz dan ustazah/pendidik juga mengajarkan tentang hukum-hukum syari’at Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan As-sunnah, juga sekaligus menjadi teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik program baca dan tulis al-qur'an serta mengunggulkan tahfidz adalah siswa/siswi sekolah dasar negeri SDN 23 di mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI mengenai hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah SDN 23 ibu Cek Ijah melalui wawancara pada tanggal 10 Februari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut: “Untuk peserta TPA di SDN 23 adalah seluruh santri dari kelas 1 sampai dengan kelas VI dengan materi pokok belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di tambah program unggulan yaitu hafalan hanya saja waktunya yang bergantian masuk TPA sesuai jadwal”

Dari jawaban hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 23 dan guru TPA SDN 23 Palembang tersebut, maka jelas bahwa peserta didik program TPA Husnul khotimah yang melaksanakan program pembelajaran seimbang yaitu membaca dan menulis serta hafalan adalah siswa kelas 1 sampai dengan siswa kelas VI , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 04

Peserta Didik TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23

Tahun pelajaran 2017/2018

JUMLAH SANTRI AKTIF				
SDN	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SDN 23	I A-D	53	50	103
	II A-D	55	51	106
	III. A-D	48	53	101
	IV A-D	56	47	103
	V A-D	48	46	94
	VI A-D	55	49	112
	Jumlah	315	301	616

Sumber data: TPA SDN 23 Palembang

Peserta didik tpa program baca dan tulis Al-Qur'an serta hafalan yang tercatat di TPA SDN 23 terutama kelas 1- VI saat ini sejumlah 616 santri yang terdiri dari 315 santri putra dan 301 santri putri. semua santri TPA di SDN ini sifatnya diwajibkan, jadi mau dak mau mereka harus ikuti program TPA ini, bukan diberikan pilihan atau diberikan kebebasan untuk memilih. Walaupun sifatnya nonformal namun TPA ini menjadi suatu kewajiban karena mereka terikat oleh sekolah, sepulang sekolah ia harus kembali kemusholla untuk belajar TPA, di TPA akan di Absen seperti di sekolah, apabila siswa jarang masuk maka semua pihak sekolah akan ikut andil terutama wakil kesiswaan dia akan memanggil dan

menasehati, oleh karenanya siswa harus tau kapan jadwal kelasnya untuk masuk ke musholla, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan TPA juga menjadi syarat penilaian dalam rapat kenaikan kelas, karena kegiatan tersebut sebagai penilaian kedisiplinan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh siswa kelas VI.B SDN 23 Rizki pada wawancara tanggal 12 Februari 2018 ia mengatakan: “Saya senang mengikuti kegiatan TPA di sekolah, bel pulang saya langsung masuk ke mushollah untuk belajar membaca dan meulis Al-Qur’an sesudahnya saya menghafal surat-surat pendek.” hal serupa di jelaskan oleh meliza Siswa kelas VI SDN 23 melalui wawancara tanggal 06 Februari 2018 ia megatakan “kalau kami tidak masuk TPA pada jadwalnya maka besoknya kami diberi hukuman, jadi kalau saya masuk terus supaya tidak dihukum”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan murid di pahami bahwa peserta TPA Husnul Khotimah adalah siswa/siswi SDN setempat, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut dijadikan penilaian saat rapat kenaikan kelas.

B. Perencanaan Program TPA An-nur Unit SDN 24 Palembang

Perencanaan pelaksanaan program ini di mulai dengan adanya perumusan tujuan penyelenggaraan program yang diusung oleh LPPTKA BKPRMI dan segenap pengurus TPA di sekolah dasar negeri 24 palembang yang berlatar belakang pesantren maupun perguruan tinggi keagamaan. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan program TPA di TPA An-nur unit SDN 24 adalah: “Membekali anak-anak tentang Al-Qur’an

dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini disejalan dengan latar belakang berdirinya TPA di sekolah dasar negeri sesuai dengan penuturan guru TPA SDN 24 ibu Mardilam yaitu : “TPA ini dibentuk sebagai wadah untuk memberikan layanan pendidikan agama kepada anak-anak yang tidak hanya mengenalkan bagaiman cara baca dan tulis Al-Qur’an tetapi juga dilengkapi dengan mengaji berlagu serta pengetahuan agamanya”. Dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain yang dapat mendukung terlaksananya tujuan tersebut

Berdasarkan observasi di tiga SDN di kecamatan ilir barat I Palembang pada tanggal 09 Januari 2018 bahwa TPA SDN 24 melaksanakan program baca Al-qur’an dan penguasaan materi keagamaan serta tambahan baca qur’an berirama, serta didukung dengan hasil wawancara kepada Ustadz TPA SDN 24 mengenai pengajaran yang ada di SD 24 tersebut dengan Ustadz Merry pada tanggal 15 Februari 2018 sebagai berikut:

“Kegiatan TPA An-Nur unit SDN 24 meliputi belajar membaca Al-Qur’an kemudian penguasaan materi keagamaan dan tambahan belajar baca berirama karena membaca berirama diperlukan untuk kegiatan PHBI dan rapat-rapat lainnya”

Hal serupa di sampaikan oleh kepala sekolah SDN 24 yaitu ibu Nila Nirwati pada tanggal 16 Februari 2018 mengenai alasan penyelenggaraan kegiatan TPAnya membaca, penguasaan keagamaan dan

tambahan tilawah sebagi berikut: “Pertama bekal mereka dengan membaca dengan baik, lalu bekal mereka dengan penguasaan materi keagamaan lalu ada tambahan mengaji berlagu untuk apa gunanya berlagu untuk kami tampilkan dalam acara-acara penting baik acara sekolah maupun acara keagamaan, selain itu kami membekali mereka untuk memenangkan lomba, misalnya dalam peringatan Isra’mi’raj, FASI, Maulid, festival nurhidayah, milad muhammadiyah, milad azzahrah dll”

Dari jawaban kedua responden dapat dipahami bahwa TPA an-nur unit SDN 24 ini melaksanakan kurikulumnya pada pengajaran membaca, lalu penguasaan materi dan tambahan belajar mengaji berlagu kenapa ada tambahan berlagu karena mempunyai alasan-alasan tertentu misalnya karena anak mempunyai potensi yang besar untuk dibentuk menjadi apapun selagi ia masih muda, maka sekolah membekali anak-anak tersebut dengan kemampuan tilawah, karena seseorang yang mempunyai kemampuan tilawah sangat dibutuhkan di masyarakat misalnya sebagai qori saat acara resepsi pernikahan atau kegiatan keagamaan lainnya maka sekolah mengajarkan materi tilawahnya dengan ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam, di samping itu tujuan yang lain mempersiapkan anak untuk mengikuti kompetisi dalam bidang tilawah baik antara TPA maupun antara sekolah pada momen-momen tertentu, berdasarkan pengamatan bahwa di SDN 24 mempunyai guru pembimbing tilawah seorang Qori seperti Ust. Zainal Arifin ini juga sebagai alasan TPA untuk penyelenggaraan program tersebut.

Kurikulum TPA yang dibuat BKPRMI sudah cukup lengkap mencakup baca, tulis dan agama serta muatan lokal lainnya, namun pelaksanaan pembelajaran di TPA An-nur unit SDN 24 lebih menekankan pada pembelajaran kemampuan membaca kemudian penguasaan materi keagamaan dan tambahan muatan lokal mengaji berlagu dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 5

Mata Pelajaran di TPA An-nur Unit SDN 24

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
I s/d VI	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an
	Fikih	Bacaan sholat	Doa harian	Tarikh islam	Akidah akhlaq
	Baca Berirama				

Sumber: daftar pelajaran TPA An-nur SDN 24Palembang

Untuk Materi mengaji berlagu di SDN 24 Palembang mencakup empat tingkatan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pembimbing tilawah Ust. Kms. Zainal Arifinn hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2018 beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Materi berirama yang saya bawakan mencakup empat tingkatan
 1). tingkat dasar (ula) meliputi lagu bayati, lagu soba, dan lagu hijaz. 2). tingkat (wustho) lagu dasar di tambah lagu nahawand 3). Tingkat atas (Ulya) lagu tingkat menengah ditambah lagu rost 4). Tingkat mahir (Takhassus) lagu tingkat atas ditambah lagu sikkah&jiharkah, terkadang

saya juga mengajarkan irama murottal kepada siswa dengan materi lagu rost, nahawan, dan hijaz”.

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh guru pembimbing tilawah sesuai dengan aturan tilawah yang sebenarnya, ia menyampaikan dari tingkat dasar dahulu bila siswa telah menguasai maka ia mulai melanjutkan ke tingkat selanjutnya,

Lebih lanjut hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sebagai pembimbing ia juga mengajarkan murottal kepada para santri, materi - materi tersebut sudah sesuai dengan umur anak-anak sekolah dasar walaupun masi banyak keterbatasan mengingat usia, namun mereka telah menguasai teori-teorinya,

Dari hasil observasi lapangan saat pembelajaran berlangsung yaitu pada tanggal 13 Februari 2018 peneliti mendengar cukup baik dari kemampuan berirama yang di bacakan santri-santri TPA SDN 24 tersebut Pembelajaran baca Al-Qur’an di TPA An-nur unit SDN 24 saat ini menggunakan metode Iqro’. Dan pada awal adanya TPA di sekolah hingga saat ini penggunaan metode pembelajaran baca Al-Qur’an tidak mengalami perubahan. Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA tidak adanya perubahan metode dikarenakan metode iqro’ dirasa tepat serta efektif untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Seperti apa yang diungkapkan oleh Khoirul Huda guru TPA SDN 24 melalui hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa, :

“Metode pembelajaran membaca al-qur’an kami menggunakan metode Iqro tidak ada perubahan dari tahun ketahun karena metode itu dirasa cukup efektif dan kami dapat banyak bantuan buku iqra dari pemerintah”

Dari jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan terhadap metode pembelajaran baca Al-Qur’an yang ada dari awal berdiri hingga sekarang TPA An-nur SDN 24 tetap menggunakan metode Iqro’ dalam proses pembelajarannya.

Hal ini didukung juga pendapat ibu Merry Esika guru TPA SDN 24 melalui hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa,

“Kami selalu menggunakan metode iqro dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur’an kepada siswa gak ada yang lain, karena di anggapa efektif dan mudah dipahami, sedangkan untuk materi keagamaan kami menggunakan metode ceramah diskusi dan metode qori kami menggunakan metode klasik dengan cara guru terlebih dahulu lalu diikuti oleh santri.”

Dari jawaban kedua responden tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran yaitu metode iqro’ karena metode ini di anggap mudah cepat dan efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, sedangkan metode pengajaran materi keagamaan yaitu metode ceramah, diskusi dan praktek sementara metode yang digunakan pembelajaran tambahan mengaji berlagu menggunakan metode klasik yaitu guru membacakan terlebih dahulu lalu diikuti oleh para santrinya, kemudian di praktekkan satu persatu dari ayat perayat.

Untuk sarana prasarana pelaksanaan program baca Al-Qur'an di TPA SDN 24 salah satunya adalah Musholla An-nur, keberadaan mushollah di Sekolah dasar sangat penting, sebagai penunjang kegiatan keagamaan. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa hampir di seluruh sekolah dasar di kecamatan Ilir Barat I memiliki mushollah, hanya saja luas dan Fasilitas mushollah setiap sekolah berbeda-beda ada yang bangunannya besar ada juga yang bangunannya kecil. Sesuai kemampuan dari sekolah dan masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 24 ibu Nila Nirwati, S,Pd,I, pada wawancara tanggal 19 Januari 2018 di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“Terbangunnya Mushollah An-nur di SDN 24 ini, berkat kerjasama masyarakat melalui komite sekolah, hasil dari iyuran bersama, dan beberapa donatur yang menginfakkan sebagian hartanya untuk pembangunan mushollah ini, mushollah ini dibangun tahun 2013 yang lalu setelah itu baru ada kegiatan TPA disekolah, kalau tidak ada mushollah belum tentu ada TPA”

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa mushollah sangat berarti keberadaannya, tanpa adanya mushollah belum tentu ada kegiatan TPA, dengan adanya kegiatan TPA maka sekolah dapat mengembangkan program terutama program baca Al-Qur'an, berdasarkan observasi dilapangan bahwa mushollah tersebut dilengkapi dengan tempat wudhu, lemari, papan tulis, sejadah, telekung, buku Iqra, Al-Qur'an, serta gambar-gambar sebagai media penunjang pembelajaran tajwid lainnya.

Tabel 6
Sarana dan Prasarana TPA An-nur Unit SDN 24 Palembang

No	Fasilitas	Ketersediaan		Kualitas	Kuantitas	Ket
		Ada	Tidak			
1	Mushollah	V		Baik	1 lantai	Milik sekolah
2.	Tempat wudhu	V		Baik	4 unit	Milik sekolah
3.	Buku iqro	V		Baik	34 buah	Milik sekolah
4.	Almari/rakbuku	V		Baik	1 unit	Milik sekolah
5.	Al-Qur'an	V		Baik	45 buah	Milik sekolah
6.	Sajadah	V		Baik	45 buah	Milik sekolah
7.	Telekung	V		Baik	34 buah	Milik sekolah
8.	Papan tulis	V		Baik	1 unit	Milik sekolah
9.	Alat tulis	V		Baik		Milik sekolah
	a, spidol	V		cukup		Milik sekolah
	b, penghapus	V				Milik sekolah
10.	Alat kebersihan					Milik sekolah
	a, sapu	V		Baik		Milik sekolah
	b, skop	V				Milik sekolah

	c, alat pel	V				Milik sekolah
	Toilet	V		Bersih	2 unit	Milik sekolah

Sumber : daftar infentaris TPA unit SDN 24Palembang

Secara umum sarana prasarana di TPA unit SDN 24 sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, namun perlu ditambahkan misalnya spiker untuk mengumumkan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan TPA, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk mengumandangkan adzan, perlu juga ditambahkan kantor sekretariat TPA disekitar mushollah untuk kegiatan administrasi

Segala biaya untuk keperluan pelaksanaan program baca qur'an dan pendalaman materi serta program tambahan qori di TPA sekolah Dasar dibebankan kepada sekolah melalui dana operasioanal sekolah (BOS) oleh karenanya santri tidak dipungut bayaran alias gratis. hal ini memang ada poin anggaran untuk kegiatan tersebut, mengenai penggunaan biaya pada kegiatan TPA di sekolah hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 24 yaitu ibu Nilai melalui wawancara pada tanggal 06 Februari 2018 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Segala kebutuhan baik administrasi ataupun lainnya yang berkaitan dengan kegiatan TPA semua bersumber dari dana BOS dan honor guru pengajar di TPA An-Nur SDN 24 kami dapat memberikan honor Rp. 500,000,-/orang dibayarkan setiap bulan yang mana dana tersebut bersumber dari dana BOS juga”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dapat dipahami bahwa penggunaan dana untuk kegiatan TPA sepenuhnya bersumber dari sekolah melalui dana BOS, tanpa memungut iuran (SPP) dari santri.

Untuk Tenaga pengajar di TPA SDN 24 di ambil dari Guru PAI dan ustadz/dzah BKPRMI, kerja sama ini sudah terbentuk sejak lama sejak program jam ke nol di lounching tahun 2013 silam, untuk tenaga pengajar SDN 24 berjumlah 6 (enam) orang para guru TPA tersebut mempunyai kompetensi dalam bidang Agama khususnya Al-Qur'an, karena untuk menjadi seorang guru TPA harus melalui penataran Paket A PCGTKA dan sebagian guru-guru TPA di SDN 24 telah memenuhi syarat-syarat tersebut, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah TPA SDN 24 ibu Nila Nirwati, melalui wawancara tanggal 15 Februari 2018 sebagai berikut:

“Tenaga pengajar di TPA SDN 24 ini semuanya berlatar belakang pendidikan agama Islam, mereka juga sebagai guru Agama di sekolah ini, ada beberapa yang dari luar dari TPA di masjid-masjid yang kami minta untuk membantu mengajar disini, dan mereka itu alumni pesantren yang semuanya saya yakin cakap di bidang pengajaran Al-Qur'an”

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar di SDN 24 berjumlah 6 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran, berikut tabel pendidik TPA di SDN 24 Palembang

Tabel 07

Daftar Pendidik TPA SDN 24 Palembang

GURU		TINGKAT PENDIDIKAN		
NAMA	MATERI	D2	S1	S2
Khoirul Huda S.Pd.I	Fikih		✓	
Nila nirwati, S,Pd,I	Aqidah ahlak		✓	
Merry Esika	Tarikh islam		✓	
Yuliana S.Pd.I	Bacaan sholat		✓	
Mardilam	Doa harian	✓		
Kms. Zainal Arifin	Qori		✓	

Sumber : Curriculum Vitae Pendidik

Pendidik yang ada di TPA SDN 24 ini memiliki tugas yang lebih khusus dalam memberikan pembelajaran tentang baca Al-Qur'an, pendalaman materi dan program tambahan baca berlagu.

Hal ini seiring dengan yang diungkapkan guru TPA SDN 24 Ustadzah yuliana melalui wawancara tanggal 24 Januari 2018, bahwa :
 “Tugas para ustadzah itu mendampingi para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan menjadi teladan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa tugas ustadz dan ustazah adalah membimbing para santri mengenal dan mempelajari tentang baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, pendidik juga mengajarkan tentang hukum-hukum syari'at Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, juga sekaligus menjadi teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik program baca qur'an penguasaan materi dan program tambahan qori adalah siswa/siswi sekolah dasar negeri SDN 24 dari mulai kelas 1 hingga kelas VI hanya saja program tambahan qori di berikan pada kelas IV, V, dan VI mengenai hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah

SDN 24 ibu Nila nirwati melalui wawancara pada tanggal 15 Februari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut:

“Program TPA diikuti oleh seluruh siswa SDN 24 dari kelas 1 sampai kelas VI yang waktunya di atur dalam jadwal ada yang masuk TPA sebelum jam formal ada juga setelah jam belajar tergantung pada kondisi jam sekolahnya.”

Dari jawaban hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 24 Palembang tersebut, maka jelas bahwa peserta didik di TPA SDN 24 adalah siswa kelas 1 sampai kelas VI , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 08

Peserta Didik TPA SDN 24 Palembang

JUMLAH SANTRI AKTIF				
SDN	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SDN 24	I A-D	53	59	112
	II A-C	40	42	82
	III A-C	41	42	83
	IV A-C	42	42	84
	V A-C	43	42	85
	VI. A-B	29	27	56
Jumlah		248	254	502

Sumber data: TPA SDN 24 Palembang

Peserta didik program baca qur'an dan materi keagamaan serta tambahan engaji berlagu yang tercatat di TPA an-nur SDN 24 berjumlah

502 santri, semua santri TPA di SDN ini sifatnya diwajibkan, jadi mau tidak mau mereka harus ikuti program ini, bukan diberikan pilihan atau diberikan kebebasan untuk memilih. Walaupun sifatnya nonformal namun TPA ini menjadi suatu kewajiban karena mereka terikat oleh sekolah, awalnya banyak kendala banyak yang tidak aktif namun lama kelamaan mereka rajin dan aktif, sebagaimana yang di ceritakan oleh siswa TPA SDN 24 anggun pada wawancara tanggal 15 februari 2018 mengatakan “ saya merasakan manfaat TPA di sekolah, pulang sekolah langsung masuk ke TPA, tanpa susah lagi mencari TPA di luar sekolah

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi TPA SDN 24 Bintang Zahira pada wawancara tanggal 16 Februari 2018 mengatakan bahwa motivasinya : “Disuruh sama guru untuk wajib ikut TPA dan disuru orang tua juga supaya ikut dan saya senang mengikuti kegiatan TPA di sekolah.”

Dari jawaban responden diketahui bahwa keuntungan TPA di sekolah adalah suatu keharusan, sehingga pada akhirnya mereka mempunyai motivasi baik dari internal berasal dari diri sendiri karena senang belajar bersama dengan teman-teman sebayanya. Dan motivasi eksternal adalah adanya dorongan kedua orang tua dan sekolah kepada anak-anak agar mengikuti pembelajaran di TPA SDN ini.

C. Perencanaan Program TPA AL-Baitul Ibadah Unit SDN 25 Palembang

Perencanaan pelaksanaan program ini dimulia dengan adanya perumusan tujuan penyelenggaraan program yang diusung oleh kepala sekolah dan guru-guru TPA yang berlatar belakang sarjana pendidikan Islam baik yang

berlatar belakang pesantren maupu perguruan tinggi keagamaan di kota Palembang. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan program TPA di TPA SDN 25 adalah: “Membekali anak-anak tentang Al-Qur’an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini disejalan dengan latar belakang berdirinya TPA di sekolah dasar negeri sesuai dengan penuturan guru TPA SDN 25 ibu eka yaitu : “TPA ini dibentuk sebagai wadah untuk memberikan layanan pendidikan agama kepada anak-anak yang tidak hanya mengenalkan bagaiman cara baca dan tulis Al-Qur’an tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan agamanya”.

Dengan berlandaskan pada tujuan yang telah disusun bersama kemudian ditentukanlah komponen lain dari sebuah lembaga pendidikan keagamaan berbasis Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk membekali kebutuhan peserta didik akan pendidikan agama dilingkungan masyarakat dengan digunakanlah kurikulum yang disadur sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada kurikulum BKPRMI

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 09 Januari 2018 terhadap tiga TPA di SDN kecamatan Ilir Barat I bahwa TPA yang memfokuskan pada kurikulumnya sebatas membaca saja yaitu TPA Al-Baitul Ibadah unit SDN 25, sangat tampak program-programnya yang semuanya terfokus pada penguatan Ilmu Tajwid. Serta didukung hasil wawancara dengan Guru TPA SDN 25 Ibu Hj. Nurlaila pada tanggal 16 Januari 2018 mengenai tujuan atau alasan memfokuskan program baca Al-Qr’an atau pendalaman Tajwid sebagai berikut:

“Melalui kegiatan TPA di sekolah ini kami ingin membekali anak-anak dengan tajwid yang benar, agar mereka bisa membaca al-qur’an dengan fasih, dapat membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, mengerti tentang makhorijul huruf, bacaan panjang pendek, dan sebagainya itu dulu yang paling penting, kalau yang lainnya itu nantilah kalau sudah bagus bacaannya.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru TPA SDN 25 Palembang tersebut dapat dipahami bahwa alasan sekolah untuk memfokuskan kegiatan TPA pada ilmu tajwid adalah untuk membekali siswa siswi SDN dengan kemampuan membaca Al-Qur’an secara faseh dan benar sesuai kaidah bacaanya. Hal ini didukung juga hasil wawancara dengan guru TPA SDN 25 Ibu Mawaddah pada tanggal 18 Januari 2018 mengenai alasan memfokuskan membaca saja sebagai berikut, “Menurut saya yang paling penting bagi anak-anak ini bisa membaca Iqro sampai Al-Qur’an dengan benar, caranya ya belajar tajwidnya jadi ilmu tajwid itu artinya membaguskan bacaan biar faseh dan pas dengan huruf-hurufnya.”

Pembelajaran TPA Al-Baitul Ibadah unit SDN 25 menggunakan kurikulum yang dibuat sesuai dengan acuan dari LPPTKA BKPRMI di karenakan TPA unit sekolah dasar dibina oleh BKPRMI, Sebagaimana diungkapkan oleh HJ. Nurlaila, bahwa: “Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum LPPTKA BKPRMI yang meliputi “Iqro’/tajwid, Tashinul kitabah, tahfidz, Aqidah, serta Akhlaq, do’a dan muatan lokal.”

Dari jawaban responden menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TPA Al-Baitul Ibadah adalah kurikulum yang di tentukan oleh BKPRMI selaku lembaga pembinaan TPA di unit sekolah dasar negeri di kota Palembang, kurikulum dari BKPRMI itulah yang digunakan di

sekolah sekolah dasar, karena tujuan utama TPA di sekolah dasar adalah membekali mereka dengan kemampuan membaca menulis dan sedikit pengetahuan agama, beda halnya dengan kurikulum pendidikan diniyah madrasah-madrasah yang kurikulumnya sangat luas terkadang dapat mencontoh kurikulum pesantren.

Kurikulum TPA yang dibuat BKPRMI sudah cukup lengkap mencakup baca, tulis dan agama serta muatan lokal lainnya, namun pelaksanaan program pengajaran di TPA Al-baitul ibadah lebih menekankan pada kemampuan membaca saja bisa dapat dilihat dari materi materi pembelajarannya, sebagaimana dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 9

Mata Pelajaran di TPA Al- Baitul Ibadah Unit SDN 25 Palembang

Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
I-VI	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an	Iqra/Al-Qur'an
	Pendalaman tajwid				

Sumber: daftar pelajaran TPA Al-BAitul Ibadah unit SDN 25 Palembang

Dan pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Al-baitul Ibadah saat ini menggunakan metode Iqro'. Pada awal adanya TPA di sekolah hingga saat ini penggunaan metode pembelajaran baca Al-Qur'an tidak mengalami perubahan. Berdasarkan penuturan pengelola sekaligus pengajar TPA tidak adanya perubahan metode dikarenakan metode iqro'

dirasa tepat serta efektif untuk memberikan kemudahan para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Sundariwati guru TPA SDN 25 melalui hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa, :

“Kalau metode tidak ganti dari awal berdiri hingga sekarang menggunakan IQRO selain dirasa sudah cukup baik dan efektif akan tetapi juga kami belum melakukan pengenalan dan pengetahuan terhadap metode yang lain, yang jika kami paksakan diterapkan sedangkan ilmunya belum dipahami maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran.”

Dari jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan terhadap metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang ada dari awal berdiri hingga sekarang TPA Al-Baitul Ibadah tetap menggunakan metode Iqro' dalam proses pembelajarannya.

Hal ini didukung juga pendapat ibu Mawaddah guru TPA SDN 25 melalui hasil wawancara pada tanggal 23 Januari 2018 bahwa,

“Kami selalu menggunakan metode iqro dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada siswa gak ada yang lain, karena di anggap efektif dan mudah dipahami, sedangkan untuk materi tajwid kami menggunakan metode praktek langsung dengan cara membaca satu ayat kemudian di bahas hukum-hukum tajwidnya”,

Dari jawaban responden tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran yaitu metode iqro' karena metode ini di anggap mudah cepat dan efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an,

Untuk sarana prasarana pelaksanaan program baca Al-Qur'an di TPA SDN 25 salah satunya adalah Mushollah, keberadaan mushollah di Sekolah dasar sangat penting, sebagai penunjang kegiatan keagamaan. berdasarkan pengamatan peneliti bahwa hampir di seluruh sekolah dasar di kecamatan Ilir Barat I memiliki mushollah, hanya saja luas dan Fasilitas mushollah setiap sekolah berbeda-beda ada yang bangunannya besar ada juga yang bangunannya kecil. Sesuai kemampuan dari sekolah dan masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 25 ibu Nurbaiti, pada wawancara tanggal 19 Januari 2018 di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“Terbangunnya Mushollah di SDN 25 ini, berkat kerjasama masyarakat melalui komite sekolah, hasil dari iyuran bersama, dan beberapa donatur yang menginfakkan sebagian hartanya untuk pembangunan mushollah ini, mushollah ini dibangun tahun 2013 yang lalu setelah itu baru ada kegiatan TPA disekolah, kalau tidak ada mushollah belum tentu ada TPA”

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa mushollah sangat berarti keberadaannya, tanpa adanya mushollah belum tentu ada kegiatan TPA, dengan adanya kegiatan TPA maka sekolah dapat mengembangkan program terutama program baca Al-Qur'an, berdasarkan observasi dilapangan bahwa mushollah tersebut dilengkapi dengan tempat wudhu, lemari, papan tulis, sejadah, telekung, buku Iqra, Al-Qur'an, serta gambar-gambar sebagai media penunjang pembelajaran tajwid.

Tabel 10

Sarana dan Prasarana TPA Al-Baitul Ibadah unit SDN 25 Palembang

No	Fasilitas	Ketersediaan		Kualitas	Kuantitas	Ket
		Ada	Tidak			
1	Mushollah	V		Baik	1 lantai	Milik sekolah
2.	Tempat wudhu	V		Baik	2 unit	
3.	Buku iqro	V		Baik	50 buah	
4.	Almari/rakbuku	V		Baik	1 unit	
5.	Al-Qur'an	V		Baik	45 buah	
6.	Sajadah	V		Baik	45 buah	
7.	Telekung	V		Baik	34 buah	
8.	Papan tulis	V		Baik	1 unit	
9.	Alat tulis			Baik		
	a, spidol	V		cukup		
	b, penghapus	V				
10.	Alat kebersihan					
	a, sapu	V		Baik		
	b, skop	V				
	c, alat pel	V				
	Toilet	V		Bersih	2 unit	

Sumber : daftar infentaris TPA unit SDN 25 Palembang

Secara umum sarana prasarana di TPA unit SDN 25 sudah cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, namun perlu ditambahkan misalnya spiker untuk mengumumkan sesuatu yang berkaitan dengan

kegiatan TPA, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk mengumandangkan adzan, perlu juga ditambahkan kantor sekretariat TPA disekitar mushollah untuk kegiatan administrasi

Segala biaya untuk keperluan pelaksanaan program baca qur'an di TPA sekolah Dasar dibebankan kepada sekolah melalui dana operasioanal sekolah (BOS) oleh karenanya santri tidak dipungut bayaran alias gratis. hal ini memang ada poin anggaran untuk kegiatan tersebut, mengenai penggunaan biaya pada kegiatan TPA di sekolah sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SDN 23 ibu Cek Ijah pada tanggal 25 Janauri 2018 sebagai berikut:

“Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan TPA di sekolah meliputi honor Ustadz/dzah, pembelian ATK misalnya spidol, absen, isi spidol, kita bantu untuk honor guru tpa setiap bulan Rp. 300,000,- itu juga kami rasa masi belum wajar, selain dari dana BOS kadang guru TPA juga di tambahi dari iyuran santri seikhlasnya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sumber pembiayaan kegiatan TPA disekolah sepenuhnya di tanggung sekolah melalui dana bantuan pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Hanya saja sistem pembayarannya yang berbeda-beda ada sebagian sekolah yang membayar honor pengajarnya perbulan, ada juga sekolah yang membayar pengajarnya setiap kali ngajar, hal ini sebagaimnaa dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 25 yaitu ibu Nurbaiti melalui wawancara pada tanggal 05 Februari 2018 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk honor guru pengajar TPA di SDN kami baru bisa memberi setiap pertemuan Rp. 25,000,- dibayarkan setiap bulan yang mana dana tersebut bersumber dari dana BOS”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dapat dipahami bahwa penggunaan dana untuk kegiatan TPA sepenuhnya bersumber dari sekolah melalui dana BOS, tanpa memungut iuran (SPP) dari santri.

Untuk Tenaga pengajar di TPA SDN baik SDN 25 di ambil dari Guru PAI dan ustadz/dzah BKPRMI, kerja sama ini sudah terbentuk sejak lama sejak program jam ke nol di lounching tahun 2013 silam, untuk tenaga pengajar SDN 25 berjumlah 4 (empat) orang para guru TPA tersebut mempunyai kompetensi dalam bidang Agama khususnya Al-Qur’an, karena untuk menjadi seorang guru TPA harus melalui penataran Paket A PCGTKA dan sebagian guru-guru TPA di SDN 25 telah memenuhi syarat-syarat tersebut, sebagaimana yang dikatakan guru TPA SDN 25 ibu Hj. Nurlaila, melalui wawancara tanggal 18 Janauri 2018 sebagai berikut:

“Tenaga pengajar di TPA SDN 25 ini semuanya berlatar belakang pendidikan agama Islam, mereka juga sebagai guru Agama di sekolah ini, ada beberapa yang dari luar dari TPA di masjid-masjid yang kami minta untuk membantu mengajar disini, dan mereka itu alumni pesantren yang semuanya saya yakin cakap di bidang pengajaran Al-Qur’an”

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa tenaga pengajar di SDN 25 berjumlah 4 orang, diantaranya ada yang merangkap sebagai guru Agama ada juga yang murni ustadz/dzah dari BKPRMI, mereka semua pengajar TPA yang mempunyai tugas masing-masing, dengan

adanya kerjasama ini dapat memudahkan dalam usaha pemberantasan buta aksara Al-Qur'an sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran, berikut tabel pendidik TPA di SDN 25 Palembang

Tabel 11

Daftar Pendidik TPA SDN 25 Palembang

GURU	TINGKAT PENDIDIKAN		
	D2	S1	S2
Hj. Nurlaila, M.Pd.I			✓
Sundariwati, S.Pd.I		✓	
Mawaddah, S.Pd.I		✓	
Eka Safitri, S.Pd.I		✓	

Sumber : Curriculum Vitae Pendidik

Pendidik yang ada di TPA SDN 25 ini memiliki tugas yang lebih khusus dalam memberikan pembelajaran tentang baca dan tulis Al-Qur'an dan ilmu Tajwid serta ilmu pengetahuan agama diluar sekolah dan di masyarakat.

Hal ini seiring dengan yang diungkapkan guru TPA SDN 25 Ustdz. Eka Safitri melalui wawancara tanggal 24 Januari 2018, bahwa : “Tugas para ustadzah itu mendampingi para santri dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan menjadi teladan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa tugas ustadz dan ustazah adalah membimbing para santri mengenal dan mempelajari tentang baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, pendidik juga mengajarkan tentang hukum-hukum syari'at Islam sesuai dengan Al-

Qur'an dan As-sunnah, juga sekaligus menjadi teladan bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik program baca qur'an adalah siswa/siswi sekolah dasar negeri SDN 25 dari mulai kelas 1 hingga kelas VI mengenai hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah SDN 25 ibu Nurbaiti melalui wawancara pada tanggal 20 Januari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut:

“Program TPA diikuti oleh seluruh siswa SDN 25 dari kelas 1 sampai kelas VI yang waktunya di atur dalam jadwal ada yang masuk TPA sebelum jam formal ada juga setelah jam belajar tergantung pada kondisi jam sekolahnya.”

Dari jawaban hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 25 Palembang tersebut, maka jelas bahwa peserta didik program tajwid di TPA SDN 25 adalah siswa kelas 1 sampai kelas VI , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12

Peserta Didik TPA Al-Batul Ibadah Unit SDN 25 Palembang

JUMLAH SANTRI AKTIF				
SDN	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
SDN 25	I A-D	53	59	112
	II A-C	40	44	84
	III A-B	33	36	68
	IV A-C	40	44	84
	V A-B	38	37	75

	VI. A-B	33	36	69
Jumlah		236	256	492

Sumber data: TPA SDN 25 Palembang

Peserta didik program membaca Al-Qur'an yang tercatat di TPA SDN 25 berjumlah 492 santri, semua santri TPA di SDN ini sifatnya diwajibkan, jadi mau tidak mau mereka harus ikuti program ini, bukan diberikan pilihan atau diberikan kebebasan untuk memilih. Walaupun sifatnya nonformal namun TPA ini menjadi suatu kewajiban karena mereka terikat oleh sekolah, awalnya banyak kendala banyak yang tidak aktif namun lama kelamaan mereka rajin dan aktif, sebagaimana yang di ceritakan oleh siswa TPA SDN 25 Reza pada wawancara tanggal 01 Februari 2018 mengatakan “ saya merasakan manfaat kegiatan TPA di sekolah menambah kelancaran dalam membaca Al-Qur'an saya”

Dari jawaban responden diketahui bahwa keuntungan TPA di sekolah adalah suatu keharusan, sehingga pada akhirnya mereka mempunyai motivasi baik dari internal berasal dari diri sendiri karena senang belajar bersama dengan teman-teman sebayanya. Dan motivasi eksternal adalah adanya dorongan kedua orang tua dan sekolah kepada anak-anak agar mengikuti pembelajaran di TPA SDN ini.

2. Pelaksanaan Program TPA di SDN Kec. IB. I Palembang

1. Pelaksanaan program di TPA Husnul Khorimah Unit SD negeri 23 Palembang

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca dan tulis dan penambahan hafalan di TPA Husnul Khotimah SDN 23 Palembang

peneliti mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah SDN 23 Palembang ibu Cek Ijah, S.Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2018 sebagai berikut:

“Kegiatan TPA husnul Khotimah dilaksanakan setiap hari selama 5 hari dengan durasi pembelajaran setiap pertemuan 90 menit, dan setiap hari bisa lima kelas masuk ke mushollah husnul khotimah sesuai dengan jadwal yang dibuat.”

Dari jawaban responden tersebut dapat kita pahami bahwa waktu pelaksanaan program TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 Palembang dilakukan setiap hari selama 5 hari dengan lama belajar 90 menit, dan waktu pembelajaran adalah diluar jam sekolah formal bisa sebelum belajar formal atau sesudah jam formal

Tabel 13

Jadwal jam sekolah formal dan jadwal TPA Husnul Khotimah

No	Kelas	Jam sekolah	Jam TPA	Hari
	Seluruh kelas	6.40 - 07.00	Jam ke Nol	Senin – jumat
	I	07.00 - 10.00	10.00 - 11.30	
	II	10.00 - 12.00	07.00 - 08.30	
	III	12.30 - 16.30	09.00 - 10.30	
	IV	12.30 - 16.30	11.00 - 12.30	
	V	07.00 - 12.00	12.00 - 13.30	
	VI	07.00 -	12.00 -	

		12.00	13.30	
--	--	-------	-------	--

Sumber : jadwal jam formal dan TPA SDN 23Palembang

Adapun pelaksanaan pembelajaran program baca Al-Quran adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Husnul Khotimah Unit SDN 23
Palembang

No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	5 menit	Pembukaan (persiapan, salam, doa dan lain-lain)
2	60 Menit	Mengaji secara individu/menyimak santri satu per satu dan
		Menulis batas bacaan iqro/qur'an
3	20 menit	Sedikit materi keagamaan, kemudian Pedalaman materi hafalan juz amma
4	5 menit	Doa Penutup

Sumber : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA husnul khotimah dalam pelaksanaannya batas mengaji disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Lama aktivitas belajar yang ditempuh santri di TPA di sesuaikan masa selama sekolah antara 6 tahun atau lebih jika ada tinggal kelas. Kegiatan pembelajaran ini sengaja diselenggarakan cukup lama supaya anak-anak tetap semangat untuk mengaji dan belajar agama dengan baik. Sehingga untuk penyelesaian pembelajaran Iqro' yang menjadi

media belajar baca tulis Al-Qur'an setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sekalipun kelas tingkatnya sama. Hal ini disengaja juga untuk memotivasi santri-santri lain dalam satu kelas untuk semangat belajar dan segera mampu menyusul teman-teman lainnya yang sudah berada ditingkat yang lebih tinggi dengan baik dan lancar.

Selain itu semangat dari para pendidik sendiri, para ustadz/dzah dan ustazah juga selalu memberikan motivasi kepada santri disetiap kesempatan dengan menceritakan tentang balasan setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia di dunia akan mendapatkan balasan surga di akhirat nanti disetiap pembelajaran. Penyampaian materi yang dikemas secara santai dan gurauan sebagai selingan untuk menarik perhatian para santri sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan. Tidak lupa juga pemberian hadiah bagi santri berprestasi di setiap akhir tahun ajaran sebagai upaya untuk memotivasi santri.

Media pembelajaran yang digunakan di TPA Husnul Khotimah unit SD Negeri 23 ini yaitu papan tulis, Spidol, Al-Qur'an dan kitab Iqro' didukung juga dengan media pembelajaran seperti alat peraga, poster, gambar, dan lain sebagainya yang ada di ruang mushollah Husnul Khotimah .

2. Pelaksanaan program di TPA An-nur unit SD Negeri 24 Palembang

Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an di dan pendalaman agama serta dan penambahan mengaji berlagu di TPA An-Nur unit SDN 24 Palembang peneliti mengadakan wawancara

langsung dengan kepala sekolah SDN 24 Palembang ibu nila Nirwati S.Pd.I yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2018 sebagai berikut:

“Kegiatan TPA An-nur dilaksanakan setiap hari selama 5 hari dengan durasi pembelajaran setiap pertemuan 90 menit, dan setiap hari bisa tiga kelas masuk ke mushollah An-nur sesuai dengan jadwal yang dibuat.”

Dari jawaban responden tersebut dapat kita pahami bahwa waktu pelaksanaan program TPA An-nur unit SDN 24 Palembang dilakukan setiap hari selama 5 hari dengan lama belajar 90 menit, dan waktu pembelajaran adalah diluar jam sekolah formal bisa sebelum belajar formal atau sesudah jam formal

Tabel 15

Jadwal Jam Sekolah Formal dan Jadwal TPA An-Nur Unit SDN 24 Palembang

No	Kelas	Jam sekolah	Jam TPA	HARI
1	I A-D	06.40 - 09.30	09.30 - 11.00	Senin - jumat
2	II. A-C	10.30-11.30	07.00 - 08.30	
3	III.A	06.40 - 09.30	09.30 - 11.00	
4	III.B	10.00 - 12.00	08.30 - 10.00	
5	III.C	10.30 - 12.45	09.30 - 10.30	
6	IV. A-C	12.00 15.30	07.00 - 08.30	
7	V A-B	6.40 - 11.30	13.00 - 14.30	
8	V.C	12.00 - 15.30	07.00 - 08.30	

9	VI.A-B	6.40 - 11.30	13.00 - 14.30	
---	--------	--------------	---------------	--

Sumber sumber : Jadwal jam formal dan TPA SDN 24 Palembang

Adapun untuk pelaksanaan pembelajaran program baca Al-Quran adalah sebagai berikut:

Tabel 16

Pelaksanaan Pembelajaran di TPA An-nur Unit SDN 24

No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	5 menit	Pembukaan (persiapan, salam, doa dan lain-lain)
2	45 Menit	Mengaji secara individu/menyimak santri satu per satu
3	20 menit	Pelajaran tambahan keagamaan seperti : Hadist, Do'a Harian, Tarikh, Aqidah Akhlak, dinul Islam, Fiqh, bacaan sholat
4	15 menit	Mengaji berlagu
5	5 menit	Doa Penutup

Sumber : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA An-nur dalam pelaksanaannya mengaji disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Lama aktivitas belajar yang ditempuh santri di TPA di sesuaikan masa selama sekolah antara 6 sampai atau lebih jika ada tinggal kelas. Kegiatan pembelajaran ini sengaja diselenggarakan cukup lama supaya anak-anak tetap semangat untuk mengaji dan belajar agama dengan baik. Sehingga untuk penyelesaian pembelajaran Iqro' yang menjadi media belajar baca Al-Qur'an setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda

sekalipun kelas tingkatnya sama. Hal ini disengaja juga untuk memotivasi santri-santri lain dalam satu kelas untuk semangat belajar dan segera mampu menyusul teman-teman lainnya yang sudah berada ditingkat yang lebih tinggi dengan baik dan lancar.

Selain itu semangat dari para pendidik sendiri, para ustad dan ustazah juga selalu memberikan motivasi kepada santri disetiap kesempatan dengan menceritakan tentang balasan setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia di dunia akan mendapatkan balasan surga di akhirat nanti disetiap pembelajaran. Penyampaian materi yang dikemas secara santai dan gurauan sebagai selingan untuk menarik perhatian para santri sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan. Tidak lupa juga pemberian hadiah bagi santri berprestasi di setiap akhir tahun ajaran sebagai upaya untuk memotivasi santri.

Media pembelajaran yang digunakan di TPA An-nur unit SD Negeri 24 ini yaitu papan tulis, Spidol, Al-Qur'an dan kitab Iqro' . Didukung dengan media pembelajaran seperti alat peraga, poster, gambar, dan lain sebagainya yang ada di ruang mushollah Al-Baitul ibadah .

Terkait dengan tambahan kegiatan mengaji berlagu berdasarkan observasi dilapangan 12 Februari 2018 mengenai Langkah-langkah pengajaran mengaji berlagu oleh pembimbing di TPA SDN 24 sebagai berikut:

1. Pembukaan, pembimbing memberi salam dan memulia dengan membaca basmalah

2. **Apersepsi.** Guru melaksanakan presentasi kehadiran siswa, pengecekan siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari. Menjelaskan kegiatan-kegiatan pembinaan yang harus dilakukan oleh siswa saat pengajaran berlangsung
3. **Penanaman konsep.** Guru TPA menjelaskan kepada siswa tentang lagu lagu tilawah al-qur'an dengan ditirukan oleh siswa secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Guru memperjelas materi yang akan diberikan kepada siswa yang didalam ayat-ayat tersebut perlu penekanan penekanan secara khusus dalam melantunkan lagunya.
4. **Latihan.** Guru TPA SDN 24 memberikan latihan kepada siswa dengan cara langsung menirukan dari lantunaan ayat-ayat secara penggalan maupun secara utuh dengan koridor lagu-lagu yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Guru meminta siswa untuk melantunkan lagu tersebut secara bersama-sama. Secara kelompok, ataupun secara satu persatu dari siswa. Sehingga siswa langsung tau kekurangan yang dihadapi siswa dalam melantunkan ayat-ayat al qur'an
5. **Keterampilan.** Guru pembimbing Tilawah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami

6. Evaluasi guru TPA menyimpulkan tentang materi yang telah disampaikan dan langsung memberikan kritikan dan saran kepada siswa atas kekurangan dalam menguasai materi pembinaan tilawatil qur'an
7. Penutup. Guru TPA menutup kegiatan dengan doa bersama dan ditutup dengan bacaan hamdalah.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa pengajaran program tilawah telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pembimbing tilawah tersebut.

Untuk strategi pengajaran program tilawah, dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan pembimbing pada tanggal 20 Februari 2018 ustdz zainal sebagai berikut, “ paling tidak Ada 3 tahapan strategi yang di dapat kami lakukan dalam pengajaran tilawah diantaranya mudah, menyenangkan dan menyentuh”

Dari jawaban responden mengenai strategi tilawah dapat dipahami bahwa:

- 1) Mudah, yaitu bagaimana guru pembimbing kegiatan mengajarkan tilawah prespektifnya itu mudah, semua siswa dapat mengikuti lagu lagu yang sudah di rencanakan oleh pembimbing kegiatan
- 2). Menyenangkan, guru pembimbing tilawah kegiatan bersikap dalam kegiatan secara profesional, guru mengajar penuh kasih sayang guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan batin baik secara fisik maupun psikologis

- 3). Menyentuh Guru pembimbing tidak boleh ,meninggalkan adab-adab atau cara mengajarkan Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program di TPA Al-Baitul Ibadah Unit SD

Negeri 25 Palembang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara, untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Dalam proses pembelajaran juga menekankan pada adanya usah-usaha terencana agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, kantor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPA di TPA Albaitul ibadah unit SDN 25 Palembang peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru TPA Al-baitul ibadah unit TPA SDN 25 Palembang Ibu Hj. Nurlaila yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018 sebagai berikut:

“Waktu pelaksanaan TPA di SDN 25 ini sudah sesuai dilakukan, artinya yang ada saat ini TPA dilaksanakan diluar jam pelajaran yaitu 90 menit setelah pulang sekolah atau 90 menit sebelum masuk sekolah. Dimana harinya telah ditentukan dengan jadwal dan kelasnya pun sudah ditentukan dengan jadwal, intinya kegiatan TPA ini sudah dilakukan dengan baik, materi yang diberikan adalah penguatan membaca.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru TPA SDN 25 tersebut dapat di pahami bahwa waktu pelaksanaan TPA sudah dilaksanakan dengan baik tanpa mengganggu jam pelajaran sekolah formal. Bagi kelas

rendah yang masuk pagi maka kegiatan TPANYa di laksanakan waktu pulang sekolah, dan bagi kelas dua yang masuknya jam 10.00 WIB maka kegiatan TPANYa dilaksanakan pada jam 08.00 sampai 09.30 sedangkan bagi kelas IV-VI kegiatan TPA dilaksanakan setelah jam pulang sekolah dengan ketentuan di jadwal,

Tabel 17

Jadwal jam sekolah dan jadwal jam TPA SDN 25 Palembang

No	Kelas	Jam sekolah	Jam TPA	Hari
1	Semua	06.40 - 07.00	Jam ke nol	Senin - jumat
2	I. A-D	07.00 - 10.00	10.00 - 11.30	
3	II. A-C	10.00 - 13.00	09.00 - 10.30	
4	III.A-B	07.00 - 12.30	13-00 - 14.30	
5	IV.A-C	07.00 - 12.30	13-00 - 14.30	
6	V. A-B	07.00 - 12.30	13-00 - 14.30	
7	VI.A-B	07.00 - 12.30	13-00 - 14.30	

Sumber : Jadwal jam formal dan TPA SDN 25

Adapun pelaksanaan pembelajaran program baca Al-Quran adalah sebagai berikut:

Tabel 18

Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Al-baitul Ibadah Unit SDN 25

No.	Alokasi Waktu	Kegiatan
1	5 menit	Pembukaan (persiapan, salam, doa dan lain-lain)

2	10 menit	Hafalan (surat-surat pendek, doa-doa harian, ayat-ayat pilihan dan lain-lain)
3	60 Menit	Mengaji secara individu/menyimak santri satu per satu
3	10 menit	Materi-materi bersifat rekreasi (BCM) bernyanyi, cerita, menyanyi
4	5 menit	Doa Penutup

Sumber : Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Al-baitul Ibadah dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan anak masing-masing. Lama aktivitas belajar yang ditempuh santri di TPA disesuaikan masa selama sekolah antara 6 sampai atau lebih jika ada tinggal kelas. Kegiatan pembelajaran ini sengaja diselenggarakan cukup lama supaya anak-anak tetap semangat untuk mengaji dan belajar agama dengan baik. Sehingga untuk penyelesaian pembelajaran Iqro' yang menjadi media belajar baca tulis Al-Qur'an setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda sekalipun kelas tingkatnya sama. Hal ini disengaja juga untuk memotivasi santri-santri lain dalam satu kelas untuk semangat belajar dan segera mampu menyusul teman-teman lainnya yang sudah berada ditingkat yang lebih tinggi dengan baik dan lancar.

Selain itu semangat dari para pendidik sendiri, para ustad dan ustazah juga selalu memberikan motivasi kepada santri disetiap kesempatan dengan menceritakan tentang balasan setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia di dunia akan mendapatkan balasan surga di akhirat nanti disetiap pembelajaran. Penyampaian materi yang dikemas

secara santai dan gurauan sebagai selingan untuk menarik perhatian para santri sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana menyenangkan. Tidak lupa juga pemberian hadiah bagi santri berprestasi di setiap akhir tahun ajaran sebagai upaya untuk memotivasi santri.

Media pembelajaran yang digunakan di TPA ini yaitu papan tulis, Sepidol, Al-Qur'an dan kitab Iqro'. Didukung juga dengan media pembelajaran seperti alat peraga, poster, gambar, dan lain sebagainya yang ada di ruang mushollah Al-Baitul ibadah .

C. Evaluasi program TPA di SDN Kec. Ilir Barat I Palembang

1. Evaluasi Program TPA Husnul khotimah Unit SDN 23 Palembang

Sesuai dengan uraian di pembahasan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran di TPA Husnul Khotimah ada dua tahap yaitu baca tulis Al-qur'an dengan metode Iqro' dan tambahan menghafal. Untuk evaluasi baca tulis Al-Qur'an diselenggarakan secara individu dan tidak terjadwal sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Akan tetapi ini dibantu dengan adanya mata pelajaran Imla' yang memungkinkan santri memiliki kemampuan lebih dalam menuliskan bahasa Al-Qur'an. Pembelajaran dibagikan 3 tahapan yaitu Iqra 1 dan 2 Santri diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kata sederhana, untuk iqra 3 dan 4 santri diperkenalkan kepada hurup atau kata-kata yang dapat disambung atau tidak serta kaidah-kaidah lainnya, dan terakhir untuk iqra 5, 6 dan Al-Qur'an santri sudah harus dapat mempraktikan sistem Imla' yang dipelajari dengan dilatih

serta diasah agar bisa dengan baik menulis bahasa Al-Qur'an dengan cara didikte.

Berikut adalah target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA Husnul Khotimah saat ini menggunakan metode Iqro'. Maka target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro', adalah sebagai berikut:

a. Ditingkat Iqra 1 dan 2

1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
2. Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab
3. Anak bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab
4. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dirumah dengan benar dan lancar
5. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar
6. Mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan
7. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua.

b. Dan tingkat selanjutnya yaitu Iqra 3 s/d 4 yaitu:

1. Anak bisa membaca huruf yang berkahrokat fathahtain, kasrohtain, dan dlummahtain dengan lancar dan benar.
2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dengan baik.
5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
6. Anak bisa mengetahui Fathahtain, kasrotain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
7. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
8. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
9. Anak bisa membaca Mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
10. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim dengan baik.
11. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid.
12. Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis bahasa Arab.

c. Dan ditingkat paling tinggi yaitu Iqra 5 s/d 6 dan Al-Qur'an diharapkan santri mampu:

1. Anak bisa membawa waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca terdapat di Al-qur'an.
2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di Idgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
3. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
4. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol
5. Anak bisa mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
6. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin
7. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Mengingat lamanya aktivitas pendidikan di TPA Husnul Khotimah yaitu 6 tahun atau sampai dengan lulus sekolah, walaupun ia telah mengikuti ujian munaqosah di BKPRMI tetapi ia tetap terus sekolah hingga lulus, bahkan untuk santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an di usahakan khatam 2-3 kali

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran setiap tahunnya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang disusun oleh

BKPRMI, evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan kalender LPPTKA BKPRMI kota Palembang yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember.

Berkaitan dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran di TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 Palembang target-target yang disusun sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi :

1. Dapat membaca Al-qur'an dengan fasheh
2. Menguasai materi materi tajwid
3. Muhafadhoh (hafalan) juz 30
4. Praktik membaca Al-Qur'an
5. Fasholatan (Praktik solat)
6. Hafalan do'a sehari-hari dan adab berdo'a
7. Santri minimal sudah pernah satu kali khatam membaca Al-Qur'an.

Beberapa dari standar kelulusan diatas setelah santri yang telah mencapai kelas 6 dan akan mengikuti Khotmil Qur'an bagi santri yang sudah lulus juga menampilkan kemampuannya dibidang masing-masing saat wisuda santri yang bersamaan dengan acara tersebut. Adapun jika akan diadakannya prosesi wisudah santri, santri harus ikut serta memberikan tampilan yang di tunjukkan oleh santri yang akan diwisuda diantaranya membaca Al-Qur'an (Qori'), hafalan surat pendek dan do'a, Hal tersebut dilakukan selain untuk membuat orang tua/wali santri bangga dengan putra-putri mereka juga dapat memotivasi santri-santri lain untuk

lebih semangat belajar lagi karena melihat teman-temannya yang sudah lulus menampilkan kemampuannya saat wisuda dan disaksikan oleh banyak orang.

2. Evaluasi Program TPA An-nur Unit SDN 24 Palembang

Sesuai dengan uraian di pembahasan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran di TPA An-nur adalah program membaca Al-Qur'an, pembelajaran keagamaan dan tambahan mengaji berlagu. Untuk evaluasi baca Al-Qur'an diselenggarakan secara individu dan tidak terjadwal sesuai dengan kemampuan santri masing-masing. Pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA An-nur secara garis besar di kelompokkan menjadi tujuh tahapan yaitu mulai dari tahap 1 Iqra 1 tahap dua Iqra 2, tahap 3 Iqra 3 tahap 4 Iqra 4, tahap 5 iqra 5 tahap 6 Iqra 6 dan tahap ke tujuh Al-Qur'an

Berikut adalah target pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPA An-Nur unit SDN 24 Palembang saat ini menggunakan metode Iqro'. Maka target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro', adalah sebagai berikut:

- d. Ditingkat Iqra 1 dan 2
 1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatehah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
 2. Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab
 3. Anak bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab

4. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dirumah dengan benar dan lancar
 5. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar
 6. Mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan
 7. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua.
- e. Dan tingkat selanjutnya yaitu Iqra 3 s/d 4 yaitu:
1. Anak bisa membaca huruf yang berkahrokat fathahtain, kasrohtain, dan dlummahtain dengan lancar dan benar.
 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dengan baik.
 5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
 6. Anak bisa mengetahui Fathahtain, kasrotain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
 7. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

8. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
 9. Anak bisa membaca Mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
 10. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim dengan baik.
 11. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid.
 12. Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis bahasa Arab.
- f. Dan ditingkat paling tinggi yaitu Iqra 5 s/d 6 dan Al-Qur'an diharapkan santri mampu:
1. Anak bisa membawa waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca terdapat di Al-qur'an.
 2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di Idgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq
 3. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
 4. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol
 5. Anak bisa mengetahui cara membaca Isyam, Ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.

6. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin

7. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Mengingat lamanya aktivitas pendidikan di TPA An-nur unit SDN 24 Palembang yaitu 6 tahun atau sampai dengan lulus sekolah, walaupun ia telah mengikuti ujian munaqosah di BKPRMI tetapi ia tetap terus sekolah hingga lulus, bahkan untuk santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an di usahakan khatam 2-3 kali

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran setiap tahunnya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang disusun oleh BKPRMI, evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan kalender LPPTKA BKPRMI kota Palembang yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember.

Berkaitan dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran di TPA An-nur Unit SDN 24 Palembang target-target yang disusun sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi :

1. Dapat membaca Al-qur'an dengan fasheh
2. Menguasai materi materi tajwid
3. Muhafadhoh (hafalan) min Surat An-nass s/d Ad-dhuha
4. Praktik membaca Al-Qur'an
5. Fasholatan (Praktik solat)
6. Hafalan do'a sehari-hari dan adab berdo'a

7. Santri minimal sudah pernah satu kali khatam membaca Al-Qur'an.

Bagi santri yang telah dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dan menguasai berbagai materi pembelajaran maka akan di ajukan untuk mengikuti ujian munaqosah yang diselenggarakan oleh LPPTKA BKPRMI, nanti para santri ini akan di uji oleh tim munaqis, apa bila santri ini dinyatakan lulus dalam ujian tersebut maka ia berhak mendapatkan ijazah dari BKPRMI dan dapat mengikuti khataman santri atau wisuda santri yang diadakan sekota Palembang. Saat wisuda tersebut bagi santri yang mempunyai prestasi maka akan di tampilkan misalnya kemampuan membaca berlagu atau qori, hal ini akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan orangtua

3. Evaluasi Program TPA Al-Baitul Ibadah unit SD Negeri 25

Palembang

Sesuai dengan uraian di pembahasan sebelumnya bahwa kegiatan pembelajaran di TPA Al-baitul ibadah penekanan hanya pada sebatas membaca Al-qur'an dengan metode Iqro'. Untuk evaluasi baca Iqra/Al-Qur'an diselenggarakan secara individu dan tidak terjadwal sesuai dengan kemampuan santri masing-masing.

Berikut adalah target pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Al-baitul Ibadah saat ini menggunakan metode Iqro'. Maka target dari pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro', adalah sebagai berikut:

g. Ditingkat Iqra 1 dan 2

1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
 2. Anak mengetahui nama-nama huruf Hija'iyah dan angka-angka arab
 3. Anak bisa menulis huruf hija'iyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab
 4. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dirumah dengan benar dan lancar
 5. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau kharokat panjang dengan benar dan lancar
 6. Mengetahui tanda-tanda kharokat fathah, kasroh dan dluummah panjang dan sukun. Dan memahami angka arab puluhan, ratusan dan ribuan
 7. Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua.
- h. Dan tingkat selanjutnya yaitu Iqra 3 s/d 4 yaitu:
1. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathahtain, kasrohtain, dan dluumahtain dengan lancar dan benar.
 2. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
 3. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
 4. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca gunnah dengan baik.

5. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.
6. Anak bisa mengetahui Fathahtain, kasrotain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
7. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.
8. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
9. Anak bisa membaca Mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
10. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim dengan baik.
11. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qoidah tajwid.
12. Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis bahasa Arab.
 - i. Dan ditingkat paling tinggi yaitu Iqra 5 s/d 6 dan Al-Qur'an diharapkan santri mampu:
 1. Anak bisa membawa waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca terdapat di Al-qur'an.
 2. Anak bisa membaca huruf sukun yang di Idgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq

3. Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah washol Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (Alif, Waw dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
4. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol
5. Anak bisa mengetahui cara membaca Isyam, Ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
6. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin
7. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Mengingat lamanya aktivitas pendidikan di TPA Al-Baitul Ibadah yaitu 6 tahun atau sampai dengan lulus sekolah, walaupun ia telah mengikuti ujian munaqosah di BKPRMI tetapi ia tetap terus sekolah hingga lulus, bahkan untuk santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an di usahakan khatam 2-3 kali

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran setiap tahunnya dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang disusun oleh BKPRMI, evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali dalam satu tahun. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali sesuai dengan kalender LPPTKA BKPRMI kota Palembang yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember.

Berkaitan dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Batitul Ibadah unit SDN 25 Palembang target-target yang disusun sebagai Standar Kompetensi Lulusan yang meliputi :

- a. Dapat membaca Al-qur'an dengan fasheh
- b. Menguasai materi materi tajwid
- c. Muhafadhoh (hafalan) minimal Surat An-nas s/d Ad-dhuha
- d. Praktik membaca Al-Qur'an
- e. Fasholatan (Praktik solat)
- f. Hafalan do'a sehari-hari dan adab berdo'a
- g. Santri minimal sudah pernah satu kali khatam membaca Al Qur'an.

Beberapa dari standar kelulusan diatas jika santri telah sanggup untuk mengikuti ujian munaqosah, ketika lulus santri berhak mengikuti Khotmil Qur'an/wisuda santri pada kesempatan itu juga santri akan menampilkan kemampuannya dibidang masing-masing. Adapun jika akan diadakannya prosesi wisudah santri, santri harus ikut serta memberikan tampilan yang di tunjukkan oleh santri yang akan diwisuda diantaranya membaca Al-Qur'an (Qori'), hafalan surat pendek dan do'a, hal ini dilakukan selain untuk membuat orang tua/wali santri bangga dengan putra-putri mereka juga dapat memotivasi santri-santri lain untuk lebih semangat belajar lagi karena melihat teman-temannya yang sudah lulus menampilkan kemampuannya saat wisuda dan disaksikan oleh banyak orang.

C. Analisa Program TPA Unit SD Negeri di Kec. Ilir Barat I Palembang

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai salah satu cabang pendidikan non formal dalam bidang keagamaan yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama maupun BKPRMI. Dalam proses pendiriannya TPA juga mengikuti alur yang di digunakan dalam penyusunan program-program pendidikan nonformal. Dari mulai penentuan tujuan sebagaimana pendapat Oong Komar (2006, 218) bahwa tujuan pendidikan nonformal ada tiga, yaitu *pertama*, untuk melayani warga belajar agar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. *Kedua*, untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. *ketiga*, untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dalam proses terbentuknya TPA di sekolah dasar negeri ini semua tujuan Pendidikan nonformal tersebut telah menjadi bagian dari lembaga ini walaupun tidak terwujud dalam bentuk tulisan, melainkan sudah tertuang dalam terwujudnya lembaga tersebut sehingga mampu bertahan hingga saat ini.

Klasifikasi kedudukan TPA di sekolah dasar negeri dalam pendidikan nonformal adalah sebagai program penambah pendidikan formal dalam hal ini lebih spesifik dalam pendidikan Al-Qur'an. Hal ini

didukung pula dengan ciri lain yaitu pelaksanaan TPA dilaksanakan diluar jam sekolah formal.

Sedangkan asas yang digunakan dalam penyusunan program TPA ini adalah asas kebutuhan yaitu untuk memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan kepada masyarakat pada umumnya dan anak-anak pada khususnya dalam pemenuhan pendidikan kemampuan baca tulis dan keagamaan di luar sekolah.

1. Perencanaan pelaksanaan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar negeri

Perencanaan yang digunakan dalam perencanaan program ini adalah perencanaan strategis yaitu untuk memahami lingkungan, menentukan tujuan-tujuan organisasi, mengidentifikasi alternative pilihan, membuat dan melaksanakan keputusan-keputusan, dan mengevaluasi penampilan kegiatan (Sudjana, 2010 : 89).

Adapun tujuan pelaksanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 24 ayat 1), menyebutkan bahwa : "Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an". Sebagaimana disampaikan dalam hasil penelitian terkait dengan tujuan pelaksanaan TPA di sekolah dasar negeri di kecamatan Ilir barat I terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program TPA ada yang telah sesuai dengan acuan dasar penyelenggaraan

program pendidikan TPA ada juga yang belum. Karena dari hasil penelitian terdapat tiga bentuk pelaksanaan program TPA yaitu TPA yang melaksanakan Program Baca dan tulis di tambah hafalan, ada juga TPA yang melaksanakan program membaca dan pengajaran agama serta tambahan mengaji berlagu serta ada TPA yang melaksanakan pembelajaran sebatas kemampuan membaca saja. Untuk kompetensi dari pendidik yang ada di TPA kecamatan Ilir barat I sudah cukup memadai untuk dapat mencapai tujuan dan target pembelajaran yang disusun sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran karena semua pendidik memiliki latar belakang pendidikan sarjana pendidikan Islam dan juga ada yang dari pesantren.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan suatu wadah untuk memberikan layanan pendidikan agama kepada anak-anak. Menurut Mansyur (2005:134), TPA adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPA juga merupakan lembaga Sebagai salah satu cabang lembaga pendidikan non formal dalam bidang pendidikan agama ada beberapa aspek yang harus dimiliki agar program tersebut dapat berlangsung dengan baik yaitu aspek *input* (masukan) meliputi; lingkungan, sarana dan prasarana, kurikulum, pendidik, dan peserta didik.

Menurut Sudjana (2010:32) masukan lingkungan (*environmental input*) terdiri atas unsur-unsur lingkungan yang menunjang atau mendorong berjalannya program pendidikan tersebut. Lingkungan adalah

segala aspek yang meliputi lingkungan alam, sosial budaya dan kelembagaan. Lingkungan alam TPA Husnul Khotimah, An-nur dan Al-Baitul Ibadah berada cukup mendukung proses pelaksanaan program. Mengingat potensi alam yang dimiliki oleh TPA berupa sumber air yang cukup digunakan untuk aktifitas belajar dan beribadah yaitu berwudlu sebelum shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya. Lingkungan sosial budaya yang ada di daerah ini dalam hal agama seluruh penduduknya beragama islam sehingga sangat mendukung keberlangsungan program TPA di wilayah setempat. Mata pencaharian masyarakat yang beragam dan mayoritas pegawai dan pedagang tidak menghalangi semangat masyarakat untuk memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini karena pendidikan di TPA terjangkau untuk semua kalangan dan untuk lingkungan kelembagaan dukungan secara material dari pemerintah daerah setempat, akan tetapi hal ini tidak menjadikan halangan dalam mengembangkan TPA yang telah dikelola untuk terus berkembang dan berbenah. Namun hal tersebut tidak berpengaruh pada keberlangsungan program TPA tersebut.

Masukan sarana (*instrumental input*) meliputi keseluruhan sumber dan fasilitas yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2010:32). Sarana dan prasarana pembelajaran terdiri atas lokasi pembelajaran, gedung dan perlengkapan pembelajaran (termasuk didalamnya meja, kursi, dan karpet), laboratorium, tempat kerja, dan lat-alat bantu pembelajaran seperti

papan tulis, alat tulis, buku, dan sebagainya. TPA Husnul Khotimah unit SDN 23, An-nur unit TPA SDN 24 dan Al-Baitul Ibadah unit TPA SDN 25 Palembang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran yaitu Mushollah, di mushollah inilah segala kegiatan TPA dilaksanakan, keberadaan mushollah ini sangat berarti untuk kelangsungan taman pendidikan Al-Qur'an disekolah, mushollah di lingkungan SDN di lengkapi dengan alat pembelajaran, papan tulis, meja, tempat wudhu, lapangan bermain, lemari, sajadah, Buku Iqra, Al-Qur'an, media gambar seperti gambar huruf hijaiyah, dan gambar gambar lainnya, hanya saja setiap SDN mempunyai gedung Mushollah yang berbeda-beda ada yang ukuran gedungnya besar ada juga yang cukup, seperti di TPA Husnul Khotimah memiliki mushollah yang cukup besar dapat menampung tiga kelas sekaligus dalam satu jam pembelajaran, sedangkan mushollah TPA An-nur hanya cukup menampung dua kelas saat pembelajaran dan Mushollah TPA Al-Baitul Ibadah hanya menampung satu kelas setiap kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan dana operasional taman Pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar mempunyai kesamaan, yaitu semua siswa tidak dipungut biaya alias gratis semua kebutuhan TPA baik masalah administrasi, buku-buku penunjang pembelajaran seperti Iqra dan Al-Qur'an, biaya evaluasi semester atau honor pengajar semua di biyai oleh sekolah melalui dana BOS, hanya saja ada perbedaan jumlah honor seperti honor ustadz/dzah di TPA Husnul Khotimah SDN 23 dibayar setia bulannya 300,000/bulan,

sedangkan di TPA An-Nur honor ustadz/dzahnya sebesar 500,000/bulan sedangkan di TPA Al-baitul Ibadah honor ustadz/dzahnya sebesar 250,000/bulan. terkait honor pemerintah kota juga memperhatikan kesejahteraan ustadz/dzah ini dengan menganggarkan transpot kepada ustadz/dzah 100,000,-/bulan se kota Palembang, dan ini sudah berjalan sejak tahun 2004. Namun pembagiannya bergantian artinya tidak semua ustadz/dzah dalam satu TPA mendapatkan semua, mungkin dari lima guru TPA hanya 2-3 yang dapat, pemberian dana transpot ini melalui organisasi BKPRMI.

Untuk metode pembelajaran di TPA Husnul Khotimah unit SDN 23, TPA An-nur unit unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah unit TPA SDN 25, mempunyai kesamaan yaitu metode pembelajaran Iqro, karena iqro mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari kota gede, Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK AL-QUR'AN dan TPA AL-QUR'AN. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan Metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian Anak-anak TK Al-Qur'an. adapun sifat buku Iqro' adalah :

- a. Bacaan langsung.

- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Sistematis
- h. Variatif
- i. Komunikatif
- j. Pleksibel

Asistensi Bentuk-bentuk pengajaran dengan Metode Iqro' antara lain :

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. Digunakan dalam pengajian Anak-anak di masjid / musholla.
- d. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- e. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah

Penggunaan metode ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi para santri dalam belajar baca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurikulum lain Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa (Oemar Hamalik,2008:10). Ketiga TPA tersebut menggunakan kurikulum yang telah dibuat oleh BKPRMI. Adapun beberapa materi yang diberikan diantaranya Iqra/Tajwid, haf. Bacaan sholat, hafalan surat pendek, doa harian, tahsinul kitabah, muatan lokal.

Ada beberapa bentuk organisasi kurikulum yang di kembangkan oleh para ahli dalam pendidikan yaitu:

a. Kurikulum terpisah-pisah

Artinya mata pelajaran mempunyai kurikulum tersendiri dan satu dengan lainnya tidak ada kaitannya, karena masing-masing mata pelajaran mempunyai organisasi yang terintegrasi.

b. Kurikulum saling berkaitan

Antara masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan, antara dua mata pelajaran masih ada kaitannya.

c. Kurikulum terintegrasi

Dalam kurikulum ini antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain saling berkaitan. Dengan demikian seluruh pelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh atau bulat.

Berdasarkan teori yang ada kurikulum yang digunakan di TPA ini termasuk dalam kurikulum saling berkaitan mengingat semua materi menggunakan tingkatan yang sama sesuai dengan kebutuhan seperti IQRA/Tajwid, hafalan Bacaan sholat, hafalan surat pendek, doa harian, tahsinul kitabah muatan lokal. Sehingga masing-masing mata pelajaran ada keterkaitan.

Terkait kurikulum yang dilaksanakan di ketiga TPA memiliki perbedaan, seperti TPA Husnul Khotimah unit SDN 23 melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis serta tambahan hafalan sementara TPA An-nur unit unit SDN 24 melaksanakan pembelajaran membaca dan

penguasaan materi keagamaan serta tambahan mengaji berlagu sementara TPA Al-Baitul Ibadah unit TPA SDN 25 hanya melaksanakan pembelajaran sebatas kemampuan membaca saja. Padahal tujuan dan programnya sama namun pelaksanaan dilapangan berbeda, hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi dan keadaan di dalam TPA masing-masing TPA

Pendidik adalah salah satu sumber belajar yang berperan membimbing dan mendampingi peserta didik dalam belajar. Di TPA pendidik biasa dikenal dengan sebutan ustadz atau ustazah. Ustadz dan ustazah di TPA selain memiliki tugas untuk menyampaikan materi tentang ajaran agama Islam juga berperan sebagai teladan bagaimana mengamalkan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan as-sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran ustadz dan ustazah harus pandai memberikan contoh yang kontekstual sesuai dengan perkembangan jaman atau bersifat kekinian.

Di TPA unit SDN memiliki ustadz/dzah yang cukup, yang dimaksud cukup disini karena waktu pembelajaran hanya diikuti oleh satu sampai dua kelas, otomatis guru yang mengajarpun sesuai dengan jumlah kelas karena setiap satu kelas dua guru, mengapa hanya satu sampai dua kelas setiap jam pembelajaran karena keterbatasan ruangan mushollah yang ada itulah fenomenanya pembelajaran TPA di sekolah dasar negeri disamping itu karena jumlah siswa yang begitu banyak, hal ini mengakibatkan lamanya giliran untuk masuk kembali ke TPA. TPA

Husnul Khotimah unit SDN 23, memiliki 5 tenaga pendidik empat dari BKPRMI satu guru Agama, sedangkan TPA An-nur unit unit SDN 24 memiliki 6 tenaga pengajar dan TPA Al-Baitul Ibadah unit TPA SDN 25 memiliki 4 tenaga pengajar. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena fokus perhatian pendidik tidak sama sehingga tidak semua santri dapat menerima pelajaran klasikal (materi penunjang) dengan baik.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran di TPA Unit SDN di kec. Ilir Barat I Palembang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu cara, untuk dapat merangsang, memelihara, dan meningkatkan terciptanya proses berfikir dari setiap individu yang belajar. Dalam proses pembelajaran juga menekankan pada adanya usah-usaha terencana agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Ciri utama dari pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-teman, tentor, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang lain (siti sumiatun,2013:80).

Proses pembelajaran di TPA Husnul Khotimah unit SDN 23, TPA An-nur unit unit SDN 24 dan TPA Al-Baitul Ibadah unit TPA SDN 25 mempunyai persamaan waktu pelaksanaan yaitu pembelajaran berlangsung selama 90 menit setiap pertemuan, selama 5 hari dalam seminggu. Pelaksanaan pembelajaran dimulai sebelum jam belajar formal bagi yang masuk siang, dan sesudah jam formal bagi yang masuk pagi untuk jamnya menyesuaikan waktu jam sekolah. Dalam pelaksanaan

pembelajaran pendidik melakukan persiapan seperti membuat rancangan mengajar atau minimal mempelajari apa yang akan diajarkan nantinya karena penyampaian materi disesuaikan dengan lanjutan materi dari pertemuan sebelumnya sesuai dengan jadwal yang telah disusun.

Kegiatan pembelajaran di TPA SDN di kecamatan Ilir barat I hampir mempunyai kesamaan, pembelajaran dimulai di pagi hari setelah jam bel masuk yaitu jam 07.00, sebelum jam ke 1 atau jam 7.00 ada waktu jam ke nol yaitu jam 6.40 sampai jam 7.00, bagi TPA yang dapat jadwal pagi hari maka jam ke nolnya sudah di mushollah, kegiatan jam ke nol adalah membaca surat-surat pendek di kelas masing-masing di bina oleh guru jam pertama. Memasuki jam 7.00 jam pebelajaran TPA mulai berlaku TPA yang dapat jadwalnya hari itu mereka langsung masuk kemushollah hingga 90 menit kedepan, tentu TPA di pagi hari ini adalah siswa yang masuknya siang misalnya kelas II yang masuknya bergantian dengan kelas I, setelah kelas ini selesai maka masuk lagi kelas berikutnya untuk 90 menit berikutnya, sesuai dengan jadwal yang telah disusun biasanya masalah jadwal berfariasi misalnya jam pertama kelas II A-D dalam seminggu ini, minggu berikutnya kelas yang lain begitu juga dengan jam kedua, jam ketiga sampai jam terakhir jam terakhir adalah jam waktunya pulang sekolah di buat secara bergantian. Jadwal itu akan ditempel dikelas masing-masing dan tugas wali kelas adalah mengingatkan siswanya untuk mengaji di TPA sekolah.

Setelah masuk mushollah santri mulai membentuk posisi tempat duduk, biasanya laki-laki didepan dan perempuan dibelakang, lalu mereka berdo'a sebelum belajar secara berjamaah, kemudian membaca ikrar santri, lalu mereka dibimbing oleh dua orang ustaz/dzah untuk belajar membaca Iqra'/Al-Qur'an sesuai dengan batasnya masing-masing. Dan mereka diwajibkan sambil menulis batas mengajinya setelah itu hafalan hal ini dilakukan di TPA Husnul Khotimah SDN 23, sementara di kedua TPA yang lain tidak menulis setelah mengaji mereka di haruskan duduk rapi kembali dan mendengarkan materi keagamaan hal ini di tpa An-nur SDN 24 di tambah program mengaji berlagu bagi kelas V dan VI, sedangkan di TPA Al-baitul Ibadah kegiatan di fokuskan hanya pada pembelajaran membaca yang diperdalam dengan ilmu tajwid. Setelah materi selesai mereka berdo'a bersama. Bagi TPA yang mendapatkan jadwal mendekati sholat dzuhur maka semua diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah yang dipimpin oleh temannya sendiri jika guru yang bertugas hari itu perempuan.

3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran TPA Unit SDN di kec.Iilir barat I Palembang

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu dengan menjawab soal-soal dari BKPRMI, sistem evaluasi bisa di lakukan secara bersamaan di dalam kelas setelah pulang sekolah melibatkan guru-guru sebagai pengawas ujian. Soal dan rapot dibuat oleh LPPTKA BKPRMI sistem evaluasi dan monitoring pun dilakukan oleh BKPRMI, bagi siswa

yang telah mampu membaca dan menguasai materi maka berhak untuk di ajukan ujian munaqosah perwakilan TPA SDN apa bila lulus maka akan diikutkan khataman secara bersamaan dan mereka akan mendapatkan ijazah dari BKPRMI. Yang nantinya ijazah ini sangat berguna untuk syarat masuk ke tingkat satuan pendidikan selanjutnya.

C. Faktor pendukung dan penghambat program TPA Unit SDN di Kec. Ilir Barat I Palembang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi implementas program TPA meliputi:

a. Faktor Pendukung

1. Kepala Sekolah,

Kepala sekolah adalah pemimpin dari satuan pendidikan ia bertanggungjawab kepada semua kegiatan yang ada di sekolah, maju mundurnya sekolah tergantung dari cara kepemimpinan kepala sekolah, termasuk kebijakannya program TPA di sekolah, dukungan kepala sekolah terhadap program TPA sebagaimana dijelaskan oleh ibu Zaila guru TPA SDN 23 pada wawancara tanggal 18 Februari 2018 sebagai berikut “kepala sekolah sangat mendukung kegiatan implementasi program di TPA ini, beliau sudah menyiapkan musholla, beserta isinya, media pembelajaran, guru-guru tpa dan honor untuk guru-guru tersebut”.

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 02 Februari 2018 dapat di pahami bahwa kepala sekolah sangat mendukung program-program yang dilaksanakan di TPA, mulai dari sarana prasarana sampai

honor guru TPA, dukungan kepala sekolah sangat berarti untuk kemajuan TPA, tanpa dukungan kepala sekolah maka implementasi program TPA tidak bisa jalan, dengan adanya kekuatan dari kepala sekolah maka semua elemen sekolah akan turut mendukung mulai dari para wakil, wali kelas, guru bidang study sampai pada wali murid. Dengan dukungan kepala sekolah program apapun yang dilaksanakan di TPA sekolah maka hasilnya akan maksimal

2. Mushollah

Ruang belajar TPA adalah mushollah di mushollah anak-anak TPA belajar mengaji dan menulis Al-Qur'an serta pendalaman program yang diunggulkan, mushollah yang, sejuk, bersih akan mempengaruhi hasil belajar anak-anak, mereka akan nyaman, adem dan tenang, mengenai keadaan mushollah sebagai pendukung program TPA hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 24 ibu Nila Nirwati pada wawancara tanggal 06 Februari 2018 ia menjelaskan bahwa, "Musholla kami di bantu oleh masyarakat setempat termasuk sajadah dan tempat wudhu, untuk itu kami lengkapi mushollah ini dengan kipas angin, ambal supaya anak-anak nyaman dalam belajar baca Al-Qur'an dan pendalaman program tahfidz".

Berdasarkan observasi dilapangan pada tanggal 09 Januari 2018 dapat dipahami bahwa setiap SD yang melaksanakan program TPA terdapat Mushollah di sekolahnya, peneliti melihat langsung kondisi mushollah yang bersih, nyaman, sejuk, dan Asri, didalamna terdapat lemari, buku Iqro, Al-Qur'an, media pembelajaran misalnya gambar-

gambar dan lain-lainnya. hal ini membuat anak-anak yang belajar merasa tenang walaupun kondisinya pulang sekolah tentu saja saat itu panas dan lelah. Tetapi anak-anak TPA tetap senang berada di mushollah untuk mengikuti pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan program yang di utamakan.

3. Ustadz/dzah dari BKPRMI

Ustadz/dzah di bawah naungan BKPRMI sangat berperan dalam pelaksanaan program TPA di sekolah dasar, mereka adalah orang-rang yang berpropesi sebagai guru ngaji TPA di mushollah atau masjid masjid mereka punya banyak waktu dan mereka ahli dibidang Al-Qur'an baik kemampuan tajwid, tahfidz maupun tilawah, sejak ada MOU pemerintah kota melalui Diknas dengan BKPRMI tahun 2013, maka sejak saat itu ratusan guru Ngaji masuk ke sekolah dasar untuk menghididupkan TPA disekolah-sekolah. Mereka datang ke mushollah sekolah sesuai jadwal yang diberikan pihak sekolah, masuknya mereka kesekolah melalui prosedur yaitu kepala sekolah menyusul ke pengurus BKPRMI tingkat kecamatan kemudian pengurus BKPRMI kecamatan yang akan menugaskan ustadz/dzah ke sekolah tujuan. Setelah itu ustadz/dzah tersebut terdaftar sebagai guru TPA di TPA SDN tersebut di BKPRMI karena TPA tersebut dibawa naungan BKPRMI juga. Sebagaimana hal ini di jelaskan oleh Direktur LPPTKA BKPRMI Ust. Hasan Qodir hasil wawancara tanggal 10 Januari 2018 beliau mengatakan bahwa:

“Kita sudah MOU dengan DIKNAS melalui Pemerintah Kota Palembang sejak Tahun 2013, saat itu dimulai dengan program jam ke nol yang sampai sekarang tetap aktif, saat yang bersamaan di sepakati juga kerjasama penyelengraan TPA di sekolah sekolah, dari tingkat SD sampai

tingkat SMA, dimana tenaga pengajarnya kami siapkan terjun kesekolah-sekolah hingga sampai saat ini tetap eksis bahkan semakin berkembang”

Dari jawaban responden tersebut dapat dipahami bahwa lembaga Pengembangan Pendidikan TKA (LPPTKA- BKPRMI) mensupot penuh untuk mengisi jabatan guru TPA di sekolah-sekolah di lingkungan Kota Palembang, hal ini menjadi faktor pendukung pelaksanaan Program TPA di sekolah sekolah, sehingga sekolah dapat menghasilkan kualitas santri yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta memiliki keunggulan program yang dikembangkan disekolah.

4. Dibina oleh DIKNAS dan BKPRMI

Keistimewaan TPA di SDN di bina oleh dua lembaga, DIKNAS dan BKPRMI, TPA di SDN mempunyai hak dan kewajiban di BKPRMI sebagaimana di jelaskan oleh Ketua BKPRMI Kota Palembang A. Ridhuan ZA S.Ag pada wawancara tanggal 10 Januari 2018 ia menjelaskan sebagai berikut:,

“Hak dan kewajiban TPA di Sekolah-sekolah sama halnya TPA yang ada di masjid-masjid atau gedung sendiri seperti, kurikulumnya, ikut pembinaan guru TPA setiap bulan, bayar infak setiap bulan, mendapatkan kartu anggota (NAP) ikut lomba FASI (Festifal anak sholeh Indonesia) ujian munaqosah, wisuda santri, mendapatkan ijazah dari BKPRMI

Dari jawaban responden dapat dipahami bahwa TPA yang ada di Sekolah sekolah, terutama sekolah dasar sangat diperhatikan baik pembinaan gurunya, maupun peningkatan kualitas peserta didiknya.

Sedangkan dukungan diknas Sebagaimana di jelaskan oleh kepala sekolah SDN 23 ibu cek ijah hasil wawancara tanggal 20 Januari 2018 ia mengatakan sebagai berikut: “dukungan diknas atau mewakili pemerintah

misalnya dari segi alokasi dana untuk honor, buku Iqro, materi materi penunjang programkan, fasilitas, sarana prasarana, sertifikat bebas buta huruf Al-Qur'an dari Diknas dan lain sebagainya”.

Dari jawaban Responden di atas dapat dipahami bahwa kedua lembaga tersebut mendukung pelaksanaan program TPA di Sekolah Dasar Negeri Atas dukungan kedua lembaga tersebut maka implemenatsi program yang di unggulkan disekolah berjalan dengan baik, satu sama lain saling membantu, saling menyalurkan kompetensi yang dimiliki TPA sekolah

b. Faktor Penghambat

1. Guru TPA merangkap guru PAI

Sebagian Sekolah menugaskan guru Agama sebagai guru TPA, dikarenakan kekurangan guru TPA, selain itu peserta didik di SDN sangat banyak rombelya, sementara pendidik sangat terbatas maka guru agama ditugaskan sebagai guru TPA juga, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 24 ibu Nirwati dalam wawancara tanggal 20 Januari 2018 ia mengatakan

“Salah satu kendala program di TPA ini adalah guru TPA merangkap guru Agama, akibatnya guru tersebut tidak fokus di pengajaran TPA, ia harus berbagi waktu, tenaga pikiran hal ini akan mengakibatkan keletihan dan kelesuan bagi guru agama yang mengajar TPA. sehingga presentasi kehadiran sangat kecil.

Dari jawaban Responden dapat dipahami bahwa merangkapnya guru TPA dengan agama dapat menghambat kelangsungan pembelajaran di TPA, karena menurutnya bagaimana mau belajar kalau gurunya tidak

datang, apa lagi mereka belajar di TPA hanya berapa kali saja dalam sebulan. Hal ini seharusnya guru Agama serahkan sepenuhnya dengan guru ngaji dari luar ustadz/dzah BKPRMI karena mereka siap membantu mengajar di SDN, walaupun presentasinya di sekolah tersebut lebih banyak dari luar.

2. Ruang Mushollah terbatas

Jumlah rombel yang banyak di SDN membuat antrian ke TPA sangat lama, belum lagi jumlah peserta didik setiap kelasnya cukup banyak, maka setiap jam pengajaram di TPA rata-rata hanya bisa dua kelas setiap jam pembelajaran, bahkan ada setiap SDN kegiatan TPAnya satu kelas setiap jam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru Agama TPA SDN 25 ibu Hj Nurlaila wawancara pada tanggal 18 Januari 2018 ia mengatakan “masalahnya TPA di sini ruangan Mushollah yang kecil, sehingga hanya ditempati satu kelas itu saja sudah penuh Sehingga hal ini membuat tidak maksimal karena cukup lama siswa harus kembali belajar di TPA”.

Berdasarkan pengamatan langsung pada tanggal 10 Januari 2018 mushollah yang paling kecil diantara mushollah yang lain adalah mushollah di SDN 25, sedangkan mushollah di TPA lain standar dalam katagori cukup bisa menampung dua kelas ada juga yang sampai empat kelas misalnya seperti di SDN 23 cukup besar dan luas. Jika tidak segera di rehab untuk diperbesar Hal inilah yang menajadi penghambat implementasi program di TPA tersebut.

Hasil wawancara dapat di pahami bahwa mushollah yang kecil dapat menghambat kelangsungan program TPA Semestinya Mushollah dibuat dengan ukuran yang besar, di samping dapat memuat beberapa kelas mushollah juga bisa di buatkan ruangan Administrasi TPA, kantor TPA, untuk memudahkan segala urusan TPA.

3. Sarana Prasarana

Salah satu faktor penghambat pelaksanaan program TPA di sekolah dasar Negeri adalah minimnya sarana prasarana pembelajara yang ada di Mushollah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal berupa kemampuan baca tulis al Qur'a dan penguasaan Program yang di laksanakan hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru TPA SDN 23 Zaila pada hasil wawancara tanggal 09 Februari 2018 sebagai berikut

“Untuk hasil pelaksanaan program TPA yang maksimal maka sarana harus lengkap, misalnya meja belajar, ruang administrasi TPA, pengeras suara untuk adzan dan memangil, LCD untuk menjelaskan materi, MP3 untuk merekam suara dalam pembelajaran tahfidz atau tilawah, nah sekarang ini barang-barang itu tidak ada di mushollah sekolah,

Berdasarkan pengamatan langsung pada tanggal 09 Februari 2018 dapat diketahui bahwa sarana penunjang program TPA belum lengkap, sebagaimana yang disebutkan oleh guru TPA SDN 23 tersebut, akan sangat maksimal apabila mushollah dilengkapi dengan pengeras suara dimana saat waktu sholat datang adzan dikumandangkan, bahkan sebelum adzan bisa di bunyikan lantunan ayat Al-Qur'an sehingga suasana sekolah betul-betul hidup dengan adanya suara suara Al-Qur'an. Begitu juga apabila dilengkapi dengan kantor administrasi TPA maka akan lebih rapi

manajemen di TPA tersebut dan media lainnya maka akan dapat memaksimalkan hasil dari pelaksanaan program dan segala kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Minimnya sarana di mushollah dapat menghambat keberhasilan TPA, dengan adanya sarana yang lengkap siswa dapat bergerak cepat untuk memahami suatu pelajaran mengingat jam belajar TPA hanya 90 menit saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pelaksanaan program TPA Unit SD Negeri di kecamatan Ilir Barat I Palembang berjalan dengan baik. Terdapat tiga bentuk pelaksanaan program TPA, *pertama* pembelajaran membaca dan menulis tambahan hafalan di TPA Husnul Khotimah unit SDN 23, *kedua* pembelajaran membaca dan keagamaan tambahan mengaji berlagu di TPA An-Nur unit SD Negeri 24, dan *ketiga* Pembelajaran membaca saja serta pendalaman materi tajwid yang terdapat di TPA Al-baitul Ibadah unit SD 25 Palembang. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode iqra sedangkan untuk materi penunjang, misalnya keagamaan, hafalan maupun mengaji berlagu menggunakan metode yang bervariasi, lama belajar 90 menit setiap pertemuan, 5 hari dalam satu minggu di tentukan dengan jadwal, evaluasi pembelajaran di TPA unit SDN dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu di bulan Juni dan bulan Desember
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program TPA di SDN Kec. Ilir Barat I Palembang, adapun faktor yang mendukung ialah
 - 1). Kepala Sekolah, tanpa dukungan kepala sekolah maka program program yang diunggulkan di TPA sekolah tidak akan jalan dukungannya

berupa kebijakan, honor pengajar, penyediaan sarana prasarana dll. 2). Mushollah, adalah tempat berlangsungnya kegiatan TPA di sekolah, karena mushollah tempat suci di di gunakan untuk sholat, di mushollah terdapat tempat wudhu, Al-Qur'an, dan lain sebagainya. 3). Ustadz/dzah dari LPPTKA BKPRMI, guru-guru ngaji ini sangat bermanfaat untuk keberlangsungan TPA di sekolah, mereka ahli dibidang tajwid, tahfidz bahkan tilawah serta mempunyai waktu yang luas. 4). TPA ini dibina oleh dua lembaga yaitu diknas dan BKPRMI, keduanya terus memonitoring pelaksanaan program TPA di sekolah, guru dibina oleh BKPRMI dan guru di bayar oleh diknas, maka keduanya saling mendukung. 5). TPA ini gratis tidak dipungut biaya. Sedangkan faktor penghambat implementasi program TPA diantaranya ialah 1). Guru TPA merangkap guru Agama, walaupun TPA bukan di jam pelajaran namun guru yang merangkap banyak jam mengajar mengakibatkan tidak maksimal, seperti kelelahan, terkadang meneruskan pelajaran Agama, bahkan karena lelelahan guru agama sering tidak masuk, jelas ini merugikan siswa karena jam TPA hanya satu jam pelajaran itupun cukup lama menunggu giliran. 2). Ruang mushollah yang kecil, mengingat tempat TPA satu-satunya yaitu mushollah sementara rombel di SDN relative banyak, dan setiap kelas cukup padat maka mushollah yang kecil menjadi kendala pelaksanaan program, menjadi tidak maksimal. 3). Minimnya sarana prasarana, agar pembelajaran maksimal maka harus didukung sarana prasarana yang cukup, sementra di mushollah tidak tersedianya, pengeras suara, kantor

administrasi TPA, papan tulis yang besar, meja setiap santri, LCD, dan lain sebagainya, hal ini jelas akan membuat pembelajaran kurang maksimal sedangkan di kelas-kelas sarana prasarana itu cukup lengkap.

B. Saran-saran

Ada beberapa pokok pikiran yang peneliti pandang baik untuk di sampaikan sebagai saran antara lain:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya diutamakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan TPA di sekolah Dasar Negeri, terutama Mushollah agar direhab dan diperbesar, kemudian Mushollah harus dilengkapi seperti Al-Qur'an dan buku iqro yang masih perlu banyak, kantor administrasi TPA, pengeras suara untuk Adzan /mengumumkan, meja belajar, papan tulis yang besar, kemudian kemungkinan juga untuk di tambah infokus lengkap dengan monitornya, sebagaimana lengkapnya sarana prasarana di kelas-kelas.
2. Selain itu rekrutlah guru-guru TPA dari BKPRMI untuk menjadi tenaga pengajar TPA di SDN tanpa mengganggu guru Agama yang mengajar di kelas-kelas yang cukup padat jam mengajarnya itu. Diharapkan kepada orang tua siswa dan guru mampu bekerja sama dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada siswa agar selalu giat dan sungguh sungguh dalam mengikuti program TPA di sekolah dasar negeri sebelum atau sesudah jam belajar formal supaya tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal

بأب ف

كایسبامفأولأن دان ساران

أكسیمفولان

داري هاسیل فینیلیتیان دان انالیسیس یاغ تیلاه دي فافاركان فادا باب سیبیلومپا، ماكا دافات

دیامیل کیسیمفولان:

فلاکسانان فروگرام تفأ أونیت سد نگیری دي کیچاماتان ایر بارات إ فالیمباغ بیرجالان دیغان
بايك. تردافات تیغا بینتوك فیلاکسانان فروگرام تفأ، فیرتاما فیمبیلجاران میمباچا دان مینولیس

هافالان دي تفأ هوسنول خوتیماه ونیت سدن ۲۳، کیدوا فیمبیلجاران میمباچا دان تامباهان

سد نگیری ۲۴، دان کیتیگا کیاکامان تامباهان میغاجی بیرلاکو دي تفأ أن-نور ونیت

فمبیلجاران میمباچا ساجا سیرتا فیندالامان ماتیری تاجوید یاغ تیردافات دي تفأ ال-بایتول

إباداه ونیت سد ۲۵ فالیمباغ. فلاکسانان فیمبیلجاران میغوناکان میتودي یقرا سیدانگان

ونتوك ماتیری فینونجاغ، میسالیپا کیاکامان، هافالان ماوفون میغاجی بیرلاکو میغوناکان

فیرتیموان، ۵ هاری دالام مینیت سیتیاف میتودي یاغ بیرقاریاسی، لاما بیلاجار ۹۰

ساتو میغکو دي تینتوكان دیغان جادوال، یفالواسی فیمبیلجاران دي تفأ ونیت سدن دیلاکوكان

۲ کالی دالام ساتو تاهون یایتو دي بولان جونی دان بولان دسیمبیر

کچ. ایر بارات إ ۲. فاکتور-فاکتور یاغ میمفیغاروهی یمفلیمینتاسی فروگرام تفأ دي سدن

کفاللا سکولاه، تانفا دوکوغان کیفالا فالیمباغ، ادافاون فاکتور یاغ میندوکوغ یلاه ۱).

یاغ دیوغلکون دي تفأ سیکولاه تیداک اکان جالان سیکولاه ماكا فروگرام فروگرام

دوکوغانیا بیروفا کیبیجاکان، هونور فیغاجار، فیبیدیان سارانا فراسارانا ضل. ۲). موصولاه،

ادالاه تیمفات بیرلاغسوغیا کیکیاتان تفأ دي سیکولاه، کارینا موصولاه تیمفات سوچی

دي دي کوناکان ونتوك صولات، دي موصولاه تیردافات تیمفات ووظو، ال-قوران، دان لاین

سیباکایپا. ۳). أستاذ/ذاه داری لفتنکأ بکفرما، کورو-کورو غاجی ینی ساغات بیرمانقات

تفأ دي سيكولاه، ميريكا اهلي ديبيداغ تاجويد، تاهقيذ باهكان تيلواه و نتوك كيبيير لاغسوغان دان ديكناس سيرتا ميمفوپاي واكتو ياغ لواس. ٤). تفأ يني ديبينا وليه دوا ليمباكا يايو بكفرما، كيدواپا تيروس ميمونيتوريغ فيلاكسانان فروغرام تفأ دي سيكولاه، خورو ديبينا وليه بكفرما دان خورو دي بايار وليه ديكناس، ماكا كيدواپا ساليغ ميندوكوغ. ٥). تفأ يني خراتيس تيداك ديفوغوت بيايا. سداغان فاكوتور فيغهامبات يمفليمينتاسي فروغرام تفأ ديانتارپا يالاه ١). بوكان دي جام فيلاجاران نامون خورو ياغ خورو تفأ ميراغكاف خورو اكاما، والاوفون تفأ ميراغكاف باپاك جام ميغاجار ميغاكيباكان تيداك ماكسيمال، سيفيرتي كيليلاهان، تيركاداغ مينيروسكان فيلاجاران اكاما، باهكان كارينا ليليلاهان خورو اكاما سيريج تيداك ماسوك، جيلاس يني ميروكيكان سيسوا كارينا جام تفأ هاپا ساتو جام فيلاجاران يتوفون چوكوف لاما مينوغنو تيمفات تفأ ساتو-ساتوپا يايو كيليران. ٢). رواغ موصولاه ياغ كيچيل، ميغيات ريلاتيفي باپاك، دان سيتياف كيلاس چوكوف موصولاه سيمينتارا رومبيل دي سدن فادات ماكا موصولاه ياغ كيچيل مينجادي كيندالا فيلاكسانان فروغرام، مينجادي تيداك ماكسيمال. ٣). مينيمپا سارانا فراسارانا، اغار فيمبيلاجاران ماكسيمال ماكا هاروس ديدوكوغ سارانا فراسارانا ياغ چوكوف، سيمينترا دي موصولاه تيداك تيرسيدياپا، فيغيراس سوارا، بيسار، ميجا سيتياف ساتري، لچد، دان لايين كاتنور ادمينيستراسي تفأ، فافان توليس ياغ سيبانچيا، هال يني جيلاس اكان ميمبوات فيمبيلاجاران كوراغ ماكسيمال سيداغان دي كيلاس- فراسارا يتو چوكوف ليغكاف. كيلاس سارانا

ب. ساران-ساران

أدا بيبيرافا فوكوك فيكيران ياغ فينيليتي فانداغ بايك و نتوك دي سامفايكان سيبانچي ساران انترا لايين:

كفادا فيهاك سيكولاه هينداكيا ديوتاماكان سارانا فراسارانا ياغ ميندوكوغ كيغياتان تفأ دي سيكولاه داسار نخيري، تيروتاما موصولاه اغار ديريهاب دان ديفيربيسار، كيموديان موصولاه

هاروس ديليغكافي سيفيرتي آل-قوران دان بوکو يقرو ياغ ماسيه فيرلو باپاك, كانتور ادمينيستراسينفأ, فيغيراس سوارا ونتوك اذان /ميغومومان, ميغا بيلاجار, فافان توليس ياغ بيسار, كيموديان كيموغكينان جوگا ونتوك دي تامباه ينقوكوس ليغكاف ديغان مونيتورپا, سيباكايما نا ليغكافيا سارانا فراسارانا دي كيلاس-كيلاس.

سلاين يتو ريكروتلاه كورو-كورو تفأ داري بكفرما ونتوك مينجادي تيناغا فيغاجار تفأ دي سدن تانفا ميغاغكو كورو اكاما ياغ ميغاجار دي كيلاس-كيلاس ياغ چوكوف فادات جام ميغاجارپا يتو.

ديهارافكان كيفادا وراغ توا سيسوا دان كورو مامفو بيكيرجا ساما دالام ميمبيري موتيفاسي دان دان سوغكوه سوغكوه دالام ميغيكوتي ميمبيري بيمبيغان كيفادا سيسوا انار سيللو كيات

فروگرام تفأ دي سيكولاه داسار نيغيري سيبيلوم اتاو سيسوداه جام بيلاجار فورمال سوفايا

توجوان ياغ ديبينكان تيرچافاي سيچارا وفتيمال

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2003)
- Abu Ahmadi Dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)
- Depag RI Guru Agama SD, (Jakarta : Dirjen Bimbaxis, 1983)
- Abidin, zainal 1992, *Seluk beluk Al-Qur'an*. PT rineka Cipta, jakarta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi safruddin Abdul jabbar 2010, *Evaluasi program pemdidikan (Pedoman teoritis bagi mahasiswa dan Praktisi pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamalik, Oemar 2010, *Perencanaan pengajaran Berdasarkan pendekatan sistem*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Syarmuddin, Ahmad 2006, *Panduan kurikulum &Pengajaran TKA/TPA*. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman-kanak-kanak Al-Qur'an Badan Kuomunikasi pemuda remaja masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) sumatera Selatan, Palembang.
- Dimiyati dkk, 2009. *Belajar dan pembelajaran*, rineka cipta, Jakarta
- Azra,A. 2002. *Paradigma pendidikan nasional; Rekontruksi dan Demokratisasi*. Agung, Jakarta
- Fathin, Abu Ambya. 2008. *Metode al-banna; Belajar membaca Al-Qur'an secara mandiri*, (cet.2). penerbit Bana Publishing, Jakarta.

- Zarkasy, Imam 1999, pelajaran tajwid; Qaidah bagaimana mestinya membaca Al-Qur'an untuk pelajaran permulaan, (cet.2). penerbit trimurti Press Gontor Ponorogo, Jawa Timur.
- Suyitno, 2010. Panduan penulisan karya Ilmiah cetakan ketiga. Penerbit Program Pasca sarjana IAIN raden Fatah Palembang, Palembang.
- Sunaidi, Umar Salman 2008. Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran, Hida karya Agung, Jakarta.
- Mutrofin 2010. Evaluasi program (teks pilihan untuk pemula) laks bang Pressindo, yogyakarta.
- Sudjana, Djuju 2008, Evaluasi program pendidikan Luar sekolah, PT remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suhiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (bandung: Alfabeta, (2012), hlm. 60.
- Budiyanto, dkk. (2008). *Panduan praktis pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, dan TPA) cetakan ke 2*. Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM".
- Lilik, Anirowati. (2008). Implementasi metode *Al-qira'ah al-muyassarah* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Plus Ali Maksum Yogyakarta. *Skripsi Jurusan Kependidikan Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Mansyur, M. A. (2005). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta :

Pustaka Pelajar.

Moleong. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung:

PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Kamil. (2009). *Pendidikan nonformal pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (pkbm) di indonesia (sebuah*

pembelajaran dan

kominkan di jepang). Bandung: Alfabeta.

Nurul, Zuriyah. (2009). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar, Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oong, Komar. (2006). *Filsafat pendidikan nonformal*. Bandung: Pustaka

Setia.Panut, Marwanto. (2005). *Pembelajaran Al-Qur'an melalui*

Qiraaty di taman

Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Yogyakarta: UIN SUKA.